

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami haturkan keharibaan Allah SWT, Tuhan yang Esa atas tersusunnya Buku Informasi dan Profil Daerah Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2019. Salah satu informasi dasar yang dibutuhkan untuk meningkatkan dukungan investasi dan acuan dasar pembangunan dalam memberikan informasi penting tentang distribusi komoditi, luasan wilayah, dan peluang investasi pada suatu daerah. Tersedianya informasi potensi sumber daya daerah dan gambaran profil daerah untuk pengembangan komoditi unggulan daerah sangat membantu upaya peningkatan pendapatan daerah dan sumber pembiayaan secara berkelanjutan.

Penyusunan Buku “Informasi dan Profil Daerah Kabupaten Pesisir Barat” Tahun 2019 ini menyajikan informasi mengenai potensi dan peluang investasi di Kabupaten Pesisir Barat. Buku ini juga secara khusus menampilkan pula potensi dan peluang investasi perkecamatan. Dengan adanya buku ini diharapkan para pihak yang berkepentingan dengan pembangunan dan pengembangan daerah dapat memperoleh informasi dan menjadi acuan pengambilan kebijakan daerah di Kabupaten Pesisir Barat sebagai daerah yang berkembang di Provinsi Lampung.

Kami menyadari bahwa buku ini masih terdapat banyak kekurangan, untuk itu masukan dan kritik yang membangun sangat kami harapkan dalam rangka penyempurnaan pada penyusunan tahun-tahun berikut. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan buku ini.

Krui, Desember 2019

Kepala Bappeda Kabupaten Pesisir Barat

Drs. Zukri Amin, M.P.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar Kepala Bappeda Kab. Pesisir Barat	
Daftar Isi	i
Daftar Tabel	iv
Daftar Gambar	v
Peta dan Letak Geografis	
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Maksud dan Tujuan	3
BAB II. KARAKTERISTIK UMUM KABUPATEN PESISIR BARAT	
2.1. Kondisi Geografis dan Batas Wilayah.....	4
A. Luas dan Batas Wilayah Administrasi.....	4
2.2. Karakteristik Fisik.....	5
A. Topografi	5
B. Jenis Tanah	6
C. Hidrologi dan Klimatologi.....	7
D. Penggunaan Lahan	11
E. Kawasan Rawan Bencana	12
BAB III. PEMERINTAHAN	
3.1. Jumlah Kecamatan dan Desa.....	14
3.2. Profil Aparatur Pemerintahan.....	15
3.3. Profil DPRD/ Legislatif.....	18
BAB IV. SOSIO DEMOGRAFIS	
4.1. Penduduk.....	20
4.2. Ketenagakerjaan	24
4.3. Pendidikan	25
A. Angka Perkembangan Harapan Lama Sekolah dan Rata-Rata Sekolah.....	26
B. Angka Partisipasi Murni (APM).....	27
C. Angka Partisipasi kasar (APK)	28
4.4. Kesehatan.....	29
BAB V. PEREKONOMIAN	
5.1. PDRB dan Pertumbuhan Ekonomi	31
A. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku (PDRB ADHB)	31
5.2. Potensi Ekonomi Kabupaten Pesisir Barat.....	35
A. Sektor Pertanian.....	36
B. Sektor Kehutanan.....	44
C. Sektor Kelautan dan Perikanan	55

D.	Sektor Peternakan	63
E.	Sektor Perkebunan	66
	1. Kelapa Sawit	67
	2. Kelapa Dalam.....	67
	3. Karet	68
	4. Kopi.....	68
	5. Kakao.....	68
	6. Lada.....	69
	7. Cengkeh	69
	8. Gula Aren	69
	9. Pinang.....	70
F.	Sektor Pertambangan dan Energi	72
	1. Pertambangan.....	73
	2. Energi	74
G.	Sektor Pariwisata	77
	1. Objek Wisata Alam	83
	2. Objek Wisata Budaya	85
	3. Wisata Berburu	86
H.	Sektor Perhubungan dan Transportasi	87
	1. Perhubungan.....	87
J.	Sektor Industri	90
	1. Industri/Usaha Makanan	92
	a. Tahu/Tempe.....	92
	b. Keripik Singkong/Pisang.....	92
	c. Kerupuk.....	93
	2. Barang Kerajinan.....	93
	a. Kerajinan Rotan.....	94
	b. Tenun Tapis	94
	c. Furniture/Meubel Kayu	95
	d. Industri Kayu Olahan	96
	e. Industri Bahan Bangunan.....	97
5.3.	Potensi Investasi Setiap Kecamatan Kabupaten Pesisir Barat	98
A.	Kecamatan Pesisir Tengah	98
B.	Kecamatan Lemong.....	99
C.	Kecamatan Krui Selatan	101
D.	Kecamatan Way Krui	103
E.	Kecamatan Pesisir Selatan.....	104
F.	Kecamatan Ngambur	106
G.	Kecamatan Bengkunt	108
H.	Kecamatan Ngaras	109
I.	Kecamatan Pesisir Utara	110
J.	Kecamatan Karya Penggawa.....	112
K.	Kecamatan Pulau Pisang	113
BAB VI. INFRASTRUKTUR		
6.1.	Jalan dan Jembatan	115
6.2.	Perdagangan.....	117

BAB VII. KEUANGAN.....	119
BAB VIII.PENUTUP	127

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Luas Wilayah Menurut Kecamatan Di Kabupaten Pesisir Barat.....	4
Tabel 2.2.	Jenis Tanah Berdasarkan Kecamatan Kabupaten Pesisir Barat.....	6
Tabel 2.3.	Daerah Aliran Sungai di Wilayah Kabupaten Pesisir Barat..	7
Tabel 2.4.	Luas Tanah (Ha) Menurut Penggunaan Di Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2017.....	11
Tabel 3.1.	Jumlah Kecamatan dan Desa Tahun 2018.....	14
Tabel 3.2.	Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Golongan Tahun 2018.....	15
Tabel 3.3.	Jumlah Pegawai Negeri Sipil Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2018.....	16
Tabel 3.4.	Jumlah Pejabat Struktural Tahun 2018.....	16
Tabel 3.5.	Jumlah Anggota DPRD Kabupaten Pesisir Barat 2019.....	19
Tabel 4.1.	Jumlah Penduduk Kabupaten Pesisir Barat Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2018.....	21
Tabel 4.2.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Rentang Usia, Jumlah penduduk dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di kabupaten Pesisir Barat Tahun 2016, 2017, 2018.....	22
Tabel 4.3.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2018.....	23
Tabel 4.4.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Penganut Agamanya Di Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2018.....	23
Tabel 4.5.	Perkembangan Bursa Tenaga Kerja Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2014-2016.....	25
Tabel 4.6.	Perkembangan Kesempatan Kerja (Kumulatif) Menurut Lapangan Usaha Di Kabupaten Pesisir Barat 2018.....	25
Tabel 4.7.	Harapan Lamanya Sekolah dan Rata-rata Lamanya Sekolah Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2016-2018.....	26
Tabel 4.8.	Angka Partisipasi Murni Menurut Tingkat Pendidikan Kabupaten Pesisir Barat 2018.....	27
Tabel 4.9.	Angka Partisipasi Kasar Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Pesisir Barat 2018.....	28
Tabel 4.10.	Jumlah Sekolah Guru dan Murid Di Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2018.....	28
Tabel 4.11.	Jumlah Fasilitas Kesehatan Tahun 2018.....	30
Tabel 4.12.	Jumlah Tenaga Kesehatan Tahun 2018.....	30
Tabel 5.1.	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Seri 2010 Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Pesisir Barat Tahun 2014-2018.....	33
Tabel 5.2.	Jumlah produksi Tanaman Pangan Di Kabupaten Pesisir Barat.....	38

Tabel 5.3.	Produktivitas Padi dan Tanaman Pangan Lainnya Di Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2018	41
Tabel 5.4.	Wilayah Pengembangan Komoditas Andalan Pangan di Kabupaten Pesisir Barat	43
Tabel 5.5.	Luas dan Jenis Kawasan Hutan di Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2017.....	47
Tabel 5.6.	Jenis/Bahan Olahan Damar Mata Kucing.....	53
Tabel 5.7.	Negara Tujuan Ekspor Damar Mata Kucing.....	54
Tabel 5.8.	Jenis dan Jumlah Tangkapan Ikan di Kabupaten Pesisir Barat	61
Tabel 5.9.	Jumlah Nelayan di Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2017 ...	62
Tabel 5.10.	Populasi Ternak Besar dan Kecil Per Kecamatan Tahun 2017.....	64
Tabel 5.11.	Wilayah Pengembangan Komoditas Perkebunan di Kabupaten Pesisir Barat.....	70
Tabel 5.12.	Jumlah Produksi Tanaman Perkebunan Pesisir Barat.....	71
Tabel 5.13.	Banyaknya Pelanggan, Daya Terpasang, Daya Terjual dan Nilai Rekening Per Cabang/Ranting di Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2016	76
Tabel 5.14.	Sebaran Potensi Wisata Bahari Kabupaten Pesisir Barat....	78
Tabel 5.15.	Sebaran Potensi Ekowisata Bahari Kabupaten Pesisir Barat.....	80
Tabel 5.16.	Sebaran Potensi Wisata Religi dan Budaya Kabupaten Pesisir Barat	81
Tabel 5.17.	Kondisi Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2017 ...	82
Tabel 6.1.	Data Ketersediaan Infrastruktur Kabupaten Pesisir Barat..	115
Tabel 6.2.	Jalan Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2015-2016	116
Tabel 6.3.	Jumlah Pasar Menurut Kecamatan Tahun 2017	117
Tabel 7.1.	Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pesisir Barat.....	120
Tabel 7.2.	Dana Perimbangan Yang Diterima	121

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Peta Daerah Aliran Sungai (DAS) Kabupaten Pesisir Barat	10
Gambar 2.2. Peta Pola Ruang Kabupaten Pesisir Barat	11

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Berdasarkan perkembangan kegiatan di masyarakat yang sejalan dengan semangat desentralisasi dan otonomi daerah yang telah diatur di dalam undang-undang serta memberikan peluang dalam perkembangan investasi potensi daerahnya. Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah adalah merupakan salah satu bentuk Pelaksanaan Kebijakan Desentralisasi dan Otonomi Daerah, yang menggunakan konsep otonomi luas, nyata dan bertanggung jawab. Sebagai konsekuensi Otonomi Daerah tersebut dikonstruksikan dalam sistem Negara Kesatuan, maka laporan penyelenggaraan Pemerintahan Daerah berupa Informasi dan Profil Daerah merupakan salah satu sarana yang sangat penting sebagai perekat hubungan hirarkis antara Pemerintah Pusat dan Daerah. Dalam gambaran Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Kabupaten Pesisir Barat yang diuraikan dalam Informasi dan Profil Daerah sebagai wujud nyata serta upaya untuk memetakan kondisi potensi dan sumber daya daerah, sehingga dapat dengan mudah untuk ditemukannya adanya peluang pengembangan daerah dalam era persaingan bebas dalam pelaksanaan otonomi daerah. Buku Informasi dan Profil Daerah Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2019 memberikan gambaran umum tentang adanya kondisi fisik, karakteristik sosiodemografis, kondisi sosial politik dan sosial budaya, perekonomian daerah, sarana dan prasarana (infrastruktur), Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah dan sumber pembiayaan, kinerja pembangunan yang telah dilaksanakan di Kabupaten Pesisir Barat. Untuk menyelenggarakan pemerintahan serta untuk menghasilkan

laporan yang akurat dan menghadapi perkembangan kemajuan ke depan penyajian buku Informasi dan Profil Daerah sangat penting dalam pelaksanaan Otonomi Daerah.

Dalam Pelaksanaan Pembangunan Tahun 2019 di Kabupaten Pesisir Barat berpedoman pada Visi dan Misi pembangunan Kabupaten Pesisir Barat sebagaimana tertuang dalam RPJMD Tahun 2016 – 2021. VISI Kabupaten Pesisir Barat sesuai dengan RPJMD Tahun 2016 – 2021 adalah sebagai berikut :

1. VISI:

“TERWUJUDNYA MASYARAKAT PESISIR BARAT YANG MADANI, MANDIRI DAN SEJAHTERA”

2. MISI:

1. Mewujudkan masyarakat pesisir barat yang religius, cerdas, sehat dan berahlak mulia;
2. Meningkatkan produktivitas ekonomi masyarakat pekon dan optimalisasi pemanfaatan kekayaan laut, pertanian, kehutanan dan perkebunan sebagai basis ekonomi kerakyatan;
3. Meningkatkan infrastruktur, sumber daya energi dan mitigasi bencana serta penguatan ketahanan pangan masyarakat yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan;
4. Mewujudkan kabupaten pesisir barat sebagai daerah tujuan wisata yang berpijak pada kearifan lokal;
5. Meningkatkan pelayanan umum kepada masyarakat guna menciptakan pemerintahan yang bersih dan baik (*goodgovernance*)

1.2 MAKSUD DAN TUJUAN PENYUSUNAN BUKU INFORMASI DAN PROFIL DAERAH KABUPATEN PESISIR BARAT

Penyusunan Buku Informasi dan Profil Daerah dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi umum dan kondisi khusus Kabupaten Pesisir Barat secara komprehensif yang meliputi : kondisi geografis, penduduk, potensi ekonomi, struktur SPBD serta data informasi penting yang secara keseluruhan memberikan gambaran yang utuh tentang Kabupaten Pesisir Barat.

Sedangkan Tujuan penyusunan Buku Informasi dan Profil Daerah adalah :

1. Memberikan informasi dan gambaran secara utuh mengenai Kabupaten Pesisir Barat kepada daerah lain, kepada swasta dan masyarakat pada umumnya;
2. Sebagai Bahan Acuan untuk studi-studi terkait dengan pembangunan di Kabupaten Pesisir Barat.

BAB II

KARAKTERISTIK UMUM KABUPATEN PESISIR BARAT

2.1 KONDISI GEOGRAFIS DAN BATAS WILAYAH

A. Luas Dan Batas Wilayah Administrasi

Berdasarkan Undang-undang Nomor Nomor 22 Tahun 2012 dan diresmikan pada tanggal 22 april 2013, Kabupaten Pesisir Barat memiliki luas \pm 2.907,23 Km² atau 8,39 % dari luas wilayah Provinsi Lampung. Secara administrasi Kabupaten Pesisir Barat dibagi menjadi 11 Kecamatan, 2 kelurahan dan 116 desa (pekon). Di bawah ini adalah luas wilayah menurut kecamatan di Kabupaten Pesisir Barat:

Tabel 2.1. Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Pesisir Barat

No	Kecamatan	Desa/ Kelurahan	Luas (Km ²)
1	Pesisir Selatan	15	409.19
2	Pesisir Tengah	8	120.60
3	Pesisir Utara	12	84.27
4	Karya Penggawa	12	211,11
5	Lemong	13	454.97
6	Ngaras	9	215.03
7	Ngambur	9	327.17
8	Bangkunat	14	943.70
9	Way Krui	10	40.92
10	Krui Selatan	10	36.25
11	Pulau Pisang	6	64.00
Jumlah		118	2.907,23

Sumber: Pesisir Barat Dalam Angka 2018

Secara geografis wilayah Kabupaten Pesisir Barat berbatasan langsung dengan:

1. **Sebelah Utara** berbatasan dengan Kabupaten Kaur Selatan Prov. Bengkulu dan Kabupaten OKU Selatan Provinsi Sumatera Selatan.

1. **Sebelah utara** berbatasan dengan Desa Ujung Rembun, Desa Pancur Mas, Desa Sukabanjar Kecamatan Lumbok Seminung, Desa Kubu Prahu Kecamatan Balik Bukit, Desa Kutabesi, Desa Sukabumi Kecamatan Batu Brak, Desa Sukamarga, Desa Ringinsari, Desa Sumber Agung, Desa Tuguratu, Desa Banding Agung Kecamatan Suoh, Desa Hantatai, Desa Tembelang, Desa Gunung Ratu Kecamatan Bandar Negeri Suoh Kabupaten Lampung Barat, Desa Gunung Doh Kecamatan Bandar Negeri Semuong, Desa Ngarit, Desa Rejosari, Desa Petekayu, Desa Sirnagalih Kecamatan Ulu Belu, Desa Datar Lebuay Kecamatan Nanningan Kabupaten Tanggamus, Desa Way Beluah, dan Desa Melaya Kecamatan Banding Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Provinsi Sumatera Selatan;
2. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Tampang Tua Kecamatan Pematang Sawa, Desa Sedayu, Desa Sidomulyo Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus;
3. Sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Hindia;
4. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Tebing Rambutan Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu.

2.2 KARAKTERISTIK FISIK

A. TOPOGRAFI

Kondisi topografi yang ada di Kabupaten Pesisir Barat yang memanjang sehingga seluruh kecamatannya memiliki garis pantai. Daratan di Kabupaten Pesisir Barat umumnya datar sampai berombak dengan kemiringan bervariasi. Di bagian Barat Laut Kabupaten Pesisir Barat terdapat perbukitan, dataran tinggi, hingga pegunungan dengan ketinggian 0 - > 2000 mdpl yang mencakup 3 (tiga) kecamatan yaitu Kecamatan Lemong, Pesisir Utara dan Karya Penggawa.

Kondisi di bagian tengah Kabupaten Pesisir Barat memiliki perbukitan dan daratan rendah yang cukup luas 50% dari area wilayahnya menjadi wilayah pemukiman penduduk dengan ketinggian 0 - 1250 mdpl yang mencakup Kecamatan Way Krui, Pesisir Tengah, Krui Selatan, Pesisir Selatan, Ngambur hingga Ngaras. Kondisi di bagian tenggara Kabupaten Pesisir Barat merupakan daratan rendah yang luas dengan ketinggian 0 - 750 mdpl mencakup Kecamatan Bangkunt.

Secara fisiografi wilayah pesisir pantai barat termasuk kelompok:

- a. Teras marin yaitu teras marin berombak agak tertoreh dan teras marin bergelombang agak tertoreh;
- b. Alluvial adalah dataran banjir;
- c. Marin adalah beting pantai, dataran lumpur pantai, endapan marin; dan
- d. Perbukitan yang merupakan perbukitan agak tertoreh (Wiryawan dkk., 2002).

Batuan yang umum dijumpai di Kabupaten Pesisir Barat adalah endapan gunung api, batu pasir neogen, granit batu gamping, metamorf, tufa Lampung, dan alluvium. Formasi tufa masam dari debu gunung api di sekitar Bukit Barisan. Sedangkan endapan gunung api menutupi sebagian besar wilayah dan kadang-kadang dijumpai endapan emas dan perak serta mineral logam lainnya sebagai mineral ikutan. Berdasarkan peta geologi Provinsi Lampung skala 1 : 250.000 yang disusun oleh S. Gafoer, TC Amin, Andi Mangga (1989) dalam Bakosurtanal (2004), Pesisir Barat terdiri dari batuan Vulkan Tua (*Old Quarternary Young*), Formasi Simpang Aur, Formasi Ranau, Formasi Bal, dan Batuan Intrusive. Litologi yang dominan adalah jenis vulkanik, seperti Andesit – Basaltik. Jenis batuan ini menyebar hampir di semua kecamatan, kecuali di Kecamatan Karya Penggawa yang mempunyai jenis batuan gamping. Batuan sedimen (*alluvium*) menyebar di sepanjang pantai barat, yaitu di kaki lereng Bukit Barisan.

B. JENIS TANAH

Jenis tanah dilihat berdasarkan sifat tanahnya di Kabupaten Pesisir Barat terdiri dari Andisols, Entisols, Inceptisols, Oxisols dan Ultisols.

Tabel 2. 2 Jenis Tanah Berdasarkan Kecamatan Kabupaten Pesisir Barat

No	Kecamatan	Jenis	Luas (Ha)	Persentase
1	Lemong	Andisols	33.045, 51	11, 43%
		Oxisols	9.390, 16	3, 25%
		Ultisols	806, 61	0, 28%
2	Pesisir Utara	Oxisols	5.636, 36	1, 95%
		Ultisols	5.213, 49	1, 80%
3	Karya Penggawa	Andisols	1.136, 65	0, 39%
		Entisols	913, 62	0, 32%
		Oxisols	5.010, 65	1, 73%
4	Way Krui	Ultisols	16.630, 91	5, 75%
		Entisols	358, 89	0, 12%
		Oxisols	1.392, 61	0, 48%
		Ultisols	1.674, 56	0, 58%

No	Kecamatan	Jenis	Luas (Ha)	Persentase
5	Pesisir Tengah	Entisols	510,66	0,17%
		Inceptisols	1.297,08	0,45%
		Oxisols	2.012,10	0,70%
		Ultisols	2.734,71	0,95%
6	Krui Selatan	Entisols	510,66	0,17%
		Inceptisols	1.297,08	0,45%
		Oxisols	2.012,10	0,70%
		Ultisols	2.734,71	0,95%
7	Pesisir Selatan	Andisols	19.220,86	6,65%
		Inceptisols	22.712,89	7,85%
		Oxisols	253,00	0,09%
		Ultisols	11.105,95	3,84%
8	Ngambur	Andisols	19.220,86	6,65%
		Inceptisols	22.712,89	7,85%
		Oxisols	253,00	0,09%
9	Ngaras	Inceptisols	5.636,36	1,95%
		Oxisols	6.672,42	2,31%
		Ultisols	10.512,43	3,64%
10	Bangkumat	Andisols	5.403,30	1,87%
		Inceptisols	36.205,76	12,52%
		Oxisols	37.352,64	12,92%
		Ultisols	16.611,36	5,74%
11	Pulau Pisang	Inceptisols	160,99	0,06%

Sumber: Hasil Analisis, 2016

C. HIDROLOGI DAN KLIMATOLOGI

Wilayah Pesisir Barat di bagian barat mempunyai sungai-sungai yang mengalir pendek dengan pola aliran dendritik yang menyebabkan daerah ini ditandai dengan jarangya banjir sebab pada saat musim hujan datang bersamaan air tidak terkonsentrasi dan timing lagnya menjadi lambat. Delta marine ditandai dengan agregat kasar hasil endapan aluvial vulkanik, hal ini menyebabkan bila air besar muara sungai sering berpindah (*meander*). Sungai – sungai yang berukuran pendek dan mengalir di lereng terjal seperti ini sukar dikembangkan untuk irigasi, kecuali yang sudah mengalir di daerah delta pantai, umumnya mudah dikembangkan walaupun masih terkena pengaruh pasang surut laut. Pada bagian timur Pesisir Barat merupakan daerah tangkapan air (*catchment area*) sungai-sungai besar yang mengalir ke arah timur antara lain : Way Besai, Way Seputih dan sebagainya. Proses erosi yang sudah lanjut, besarnya material yang terangkut (*sediment load*) menyebabkan makin cepatnya daerah ini mengalami kemiskinan unsur hara tanah. Dengan berkurangnya flora

penutup tanah dan sifat drainase tanah yang baik (terdiri dari lempung pesiran bergeluh) praktis daya simpan air daerah ini sangat kecil, ini menyebabkan fluktuasi aliran permukaan (*run off*) makin besar, sungai-sungai yang mengalir ke sebelah timur menjadi terganggu kestabilannya. Untuk mengetahui Daerah Aliran Sungai (DAS) yang mengalir di wilayah Kabupaten Pesisir Barat dapat dilihat pada tabel berikut ini;

Tabel 2.3 Daerah Aliran Sungai di Wilayah Kabupaten Pesisir Barat

No	Nama DAS	Panjang (km)
1	W. Bambang	26.56
2	W. Ngamburpangkalan	15.59
3	W. Tembutih	21.74
4	W. Tenumbang	27.39
5	W. Belambang	19.51
6	W. Biha	19.46
7	W. Menangakiri	25.93
8	W. Pemerihan	22.84
9	W. Pintau	17.90

Sumber: Dinas PU Pengairan Prop. Lampung Tahun 2014

Kabupaten Pesisir Barat mempunyai banyak sekali sungai-sungai yang mengalir di dalamnya, sehingga DAS nya pun banyak, antara lain adalah sebagai berikut:

DAS yang terdapat di Kecamatan Lemong, antara lain:

1. DAS Selayan;
2. DAS Mengkudu;
3. DAS Halami;
4. DAS Simpang Balak;
5. DAS Amaisano;
6. DAS Atau;
7. DAS Walur.

DAS yang terdapat di Kecamatan Pesisir Utara, antara lain:

1. DAS Tanjung Alur;
2. DAS Bayuk;
3. DAS Balam;
4. DAS Batu Lawang;
5. DAS Nata;
6. DAS Gedau.

DAS yang terdapat di Kecamatan Karya Penggawa, antara lain:

1. DAS Kebuduk;
2. DAS Kebuduk Tunggal;
3. DAS Karwi;
4. DAS Nukak;
5. DAS Laay;
6. DAS Hanuan.

DAS yang terdapat di Kecamatan Way Krui, antara lain:

1. DAS Way Krui;
2. DAS Toulunik.

DAS yang terdapat di Kecamatan Pesisir Tengah, antara lain:

1. DAS Mahnai;
2. DAS Pagar Alam.

DAS yang terdapat di Kecamatan Pesisir Selatan, antara lain:

1. DAS Tanjung Jati;
2. DAS Biha;
3. DAS Marang.

DAS yang terdapat di Kecamatan Ngambur, antara lain:

1. DAS Ngambur Bunak;
2. DAS Temuli;
3. DAS Sumber Agung;

DAS yang terdapat di Kecamatan Ngaras, antara lain:

1. DAS Ngaras;
2. DAS Ngambur;
3. DAS Surabalak;
4. DAS Titan;
5. DAS Titan Kanan;
6. DAS Bambang;
7. DAS Ceringin;
8. DAS Heni.

DAS yang terdapat di Kecamatan Bangkuntat, antara lain:

1. DAS Pemerihan;
2. DAS Cangup;
3. DAS Babuta;
4. DAS Napaliut;
5. DAS Manangkiri;
6. DAS Betung;
7. DAS Nipah;
8. DAS Paya;
9. DAS Panagon Hilir;
10. DAS Pariago;
11. DAS Kawat Kiri;
12. DAS Kawat Kecil;
13. DAS Haru;
14. DAS Belimbing;
15. DAS Sleman;
16. DAS Balak;
17. DAS Kejadian;
18. DAS Tirompedaka;
19. DAS Asahan;
20. DAS Canggi;
21. DAS Kaur Gading;
22. DAS Muaratanco;
23. DAS Belambang;
24. DAS Tampang.

Daerah aliran sungai terpanjang adalah daerah aliran sungai Way Tenumbang dengan panjang 27.74 Km disusul Way Bambang dengan panjang 26,56 Km. Sedangkan daerah aliran sungai terpendek adalah Way Ngambur pangkalan dengan panjang 15,59 Km.

Gambar 2.1
Peta Daerah Aliran Sungai (DAS) Kabupaten Pesisir Barat



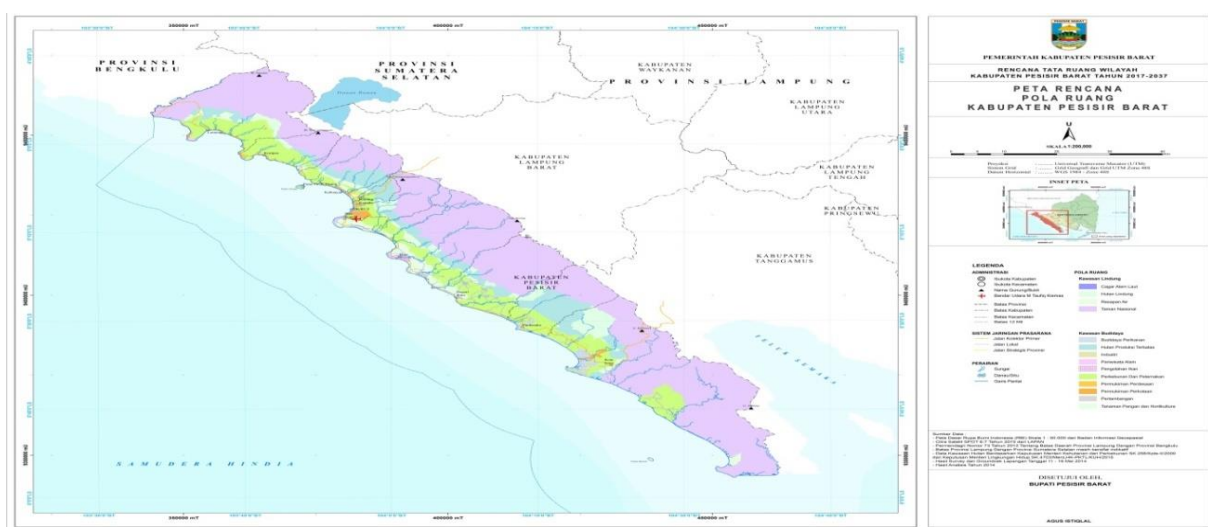
Sumber : Ditjen Penataan Ruang Kementerian Pekerjaan Umum, 2014

Kondisi iklim Kabupaten Pesisir Barat dipengaruhi oleh keadaan alamnya yang dilewati oleh jalur Pegunungan Bukit Barisan Selatan dan keberadaan Samudera Hindia di sebelah barat. Menurut Oldeman dan Las Davis (1970), Kabupaten Pesisir Barat memiliki dua tipe iklim, yakni:

1. Tipe iklim Zona A, yang memiliki > 9 bulan basah yang mengalami musim penghujan (tingkat kelembaban pada bulan tersebut tinggi), zona ini terdapat di bagian barat Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS) termasuk di dalamnya wilayah Krui (Kabupaten Pesisir Barat) dan Bintuhan (Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu).
2. Tipe iklim Zona B, dengan jumlah bulan basah 7-9 bulan, yang terdapat dibagian Timur Taman Nasional Bukit Barisan Selatan. Secara umum curah hujan di daerah ini berkisar antara 2500-3000 mm/tahun yang masuk dalam kategori sedang. Tingkat kelembaban berkisar antara 50-80%, yang dikendalikan oleh *regim sirhu* dari panas (*isohypothermic*) pada dataran pantai di bagian barat sampai dingin (*iosthermic*) di wilayah perbukitan.

D. PENGGUNAAN LAHAN

Gambar 2.2
Peta Pola Ruang Kabupaten Pesisir Barat



Sumber : Perda No 8 Tahun 2017 tentang RTRW Kabupaten Pesisir Barat

Kabupaten Pesisir Barat lebih dari 60% luas wilayahnya adalah kawasan hutan lebat yang merupakan Kawasan Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS) dengan luas 186.926 Ha, Hutan Lindung Pesisir 9.790 Ha, Kawasan Resapan Air 6.032 Ha., Hutan Produksi Terbatas (HPT) 28.920 Ha, Cagar Alam Laut 8.878 Ha, dari gambaran tersebut Kabupaten Pesisir Barat mempunyai peranan penting sebagai daerah tampung air (*catchment area*), paru paru bagi Provinsi Lampung, Indonesia bahkan dunia..

Dari luas lahan secara keseluruhan di Kabupaten Pesisir Barat memiliki luas 2.907.23 Km², dengan peruntukan sebagai berikut. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.4

**Luas Lahan (Ha) Menurut Penggunaan
Di Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2017**

No		Luas (Ha)
1.	Kawasan Taman Nasional Bukit Barisan Selatan	186.926 Ha
2.	Kawasan Hutan Lindung	9.790 Ha
3.	Kawasan Resapan Air	6.032 Ha
4.	Cagar Alam Laut	8.878 Ha
5.	Hutan Produksi Terbatas	28.920 Ha
6.	Kawasan Pertanian	56.968 Ha
7.	Kawasan Perikanan	3.708 Ha
8.	Kawasan Industri	78 Ha
9.	Kawasan Pariwisata	438 Ha
10.	Kawasan Pemukiman	5.053 Ha
11.	Kawasan Pertambangan	20 Ha

Sumber: Perda Nomor 8 Tahun 2017 tentang RTRW Kabupaten Pesisir Barat

E. KAWASAN RAWAN BENCANA

Kawasan rawan bencana merupakan kawasan yang diidentifikasi berpotensi tinggi mengalami bencana. Kabupaten Pesisir Barat dengan karakteristik wilayah tersebut berpotensi terhadap terjadinya bencana alam dengan dominasi bencana tsunami, banjir, tanah longsor, gempa dan kebakaran hutan akibat kekeringan.

Bila ditelaah lebih jauh, kelima macam bencana di Kabupaten Pesisir Barat ini saling terkait, dengan sebab baik karena kondisi alamnya maupun karena dampak pembangunan, kerusakan lingkungan dan perambahan hutan.

Pengembangan kawasan di daerah kawasan rawan bencana perlu ada pengkajian dan penelitian yang mendalam dan menyeluruh agar bisa meminimalisir korban baik jiwa maupun material.

Adapun kawasan rawan bencana alam di Kabupaten Pesisir Barat dapat dikategorikan sebagai berikut;

- a. Kawasan rawan bencana tanah longsor;
- b. Kawasan rawan bencana tsunami/gelombang pasang air laut;
- c. kawasan rawan bencana banjir; dan
- d. kawasan rawan bencana gempa bumi.

Kawasan rawan bencana longsor terdapat di beberapa kecamatan, diantaranya Kecamatan Lemong, Kecamatan Pesisir Utara, Kecamatan Karya Penggawa dan

Kecamatan Way Krui. Kawasan rawan bencana tsunami/gelombang pasang air laut ditetapkan di seluruh wilayah pesisir kabupaten.

Sedangkan kawasan rawan bencana banjir, di antaranya di Kecamatan Karya Penggawa, Kecamatan Way Krui, Kecamatan Pesisir Tengah, Kecamatan Krui Selatan, Kecamatan Pesisir Selatan, Kecamatan Ngambur, Kecamatan Ngaras dan Kecamatan Bangkunt.

Berdasarkan Peta Seismotektonik Indonesia, secara regional Wilayah Kabupaten Pesisir Barat terletak pada Zona Sumber Gempabumi Samudera Indonesia. Lajur penunjaman (Palung Samudera Indonesia) yang terletak di sebelah barat wilayah Pesisir Barat menjadikan wilayah ini rawan bencana gempa bumi.

Kemungkinan akumulasi energi yang terjadi pada jalur penunjaman dapat menjadi pemicu terjadinya gempa bumi akibat pelepasan energi akumulatif tersebut. Selanjutnya energi ini akan merambat lebih cepat melalui patahan-patahan yang terletak pada satu sistem dengan episentrum. Pola struktur di wilayah Kabupaten Pesisir Barat yang berarah tenggara-barat laut dan timurlaut-barat daya sangat berpotensi menjadi zona lemah. Untuk itu zona sepanjang patahan-patahan dalam sistem ini harus diwaspadai sebagai daerah bahaya gempa bumi merusak.

Kondisi geologi wilayah Kabupaten Pesisir Barat merupakan salah satu variabel utama dalam menentukan tingkat kerawanan bencana di wilayah ini. Sistem patahan dan kondisi litologi merupakan media yang mampu menghantarkan gelombang gempa ke wilayah-wilayah di sekitar titik episentrum. Daerah-daerah yang harus diwaspadai terkait dengan bencana gempa bumi adalah daerah-daerah pada sisten patahan terutama pada daerah yang ditutupi oleh batuan yang bersifat lepas (*unconsolidated*), yang pada umumnya berumur Kuartar.

BAB III

PEMERINTAHAN

3.1 JUMLAH KECAMATAN DAN DESA

Secara administrasi Pemerintahan Kabupaten Pesisir Barat sebagai DOB juga memberikan prioritas pembangunan langsung kepada desa-desa, terlebih secara geografis ada desa yang berada di daerah ini tersebar di lokasi yang agak berjauhan dari pusat kota. Desa/pekon merupakan pembagian administrasi pemerintahan paling kecil dan bersentuhan langsung dengan masyarakat. Desa menjadi ujung tombak pemerintah pusat bagi masyarakat, pemerintah pusat terus memberikan perhatian bagi pembangunan desa. Setiap tahun alokasi pembangunan desa bertambah besar. Dalam rangka meningkatkan kapasitas, pemerintah daerah terus memberdayakan masyarakat melalui upaya pelayanan masyarakat secara lebih efektif, efisien dan berkeadilan, diperlukan penataan kembali administrasi dan manajemen pemerintahan desa yang bertumpu kepada nilai-nilai dan paradigma baru. Kabupaten Pesisir Barat memiliki 116 desa/pekon dan 2 kelurahan. Setiap pekon dipimpin oleh seorang kepala desa atau biasa disebut Peratin.

Tabel 3.1 Jumlah Kecamatan dan Desa Tahun 2018

NO	KECAMATAN	DESA/KELURAHAN	RW
1	PESISIR TENGAH	6/2	2/30
2	PESISIR SELATAN	15	77
3	LEMONG	13	42
4	PESISIR UTARA	12	43

5	KARYA PENGGAWA	12	65
6	PULAU PISANG	6	17
7	WAY KRUI	6	38
8	KRUI SELATAN	10	39
9	NGAMBUR	9	67
10	NGARAS	9	31
11	BANGKUNAT	14	107

Sumber: DPMPP Kabupaten Pesisir Barat

3.2 PROFIL APARATUR DAN INSTANSI PEMERINTAH

Pegawai Negeri berkedudukan sebagai unsur aparatur negara sebagai abdi masyarakat atau pelayan publik, sedangkan fungsinya memberikan pelayanan kepada masyarakat secara profesional, jujur, adil dan merata dalam penyelenggaraan tugas Negara, pemerintahan dan pembangunan. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan sumber daya manusia yang memadai. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki diharapkan memunculkan PNS yang kompeten dan memiliki integritas tinggi.

Tabel 3.2 Jumlah Pegawai Negeri Sipil menurut Golongan Tahun 2018

NO	GOLONGAN	JUMLAH
1	I	7
2	II	443
3	III	989
4	IV	616

Sumber: BKD Kabupaten Pesisir Barat

Tabel 3.3 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Berdasarkan Tingkat pendidikan Tahun 2018

NO	URAIAN	TAHUN 2017	TAHUN 2018
1	Tidak/Belum Tamat SD/ <i>Not School</i>	-	-
2	SD/ <i>Primary School</i>	-	-
3	SLTP/ <i>Junior High School</i>	8	5
4	SMU/ <i>Senior High School</i>	429	300
5	Akademi/ <i>Academy</i>	586	421
6	Universitas/ <i>Univercity</i>	933	1.139
7	Pasca Sarjana/ <i>Post Graduate</i>		145
Total		1956	2.010

Sumber: BKD Kabupaten Pesisir Barat

Tabel 3.4 JUMLAH PEJABAT STRUKTURAL TAHUN 2018

NO	STATUS/JABATAN	JUMLAH
1	Eselon II.a	1
2	Eselon II.b	31
3	Eselon III.a	54
4	Eselon III.b	97
5	Eselon IV.a	282
6	Eselon IV.b	18
TOTAL		483

Sumber: BKD Kabupaten Pesisir Barat

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Pesisir Barat Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten pesisir Barat , Struktur Organisasi Pemerintah Kabupaten Pesisir Barat terdiri atas:

1. Sekretariat Daerah dengan 3 Staf Ahli, 3 Asisten dan 9 Bagian, yaitu:

1. Staf Ahli Bupati Bidang Pemerintahan, Hukum dan Politik
2. Staf Ahli Bupati Bidang Kemasyarakatan dan Sumber Daya Manusia
3. Staf Ahli Bupati Bidang Pembangunan, Ekonomi, dan Keuangan
4. Asisten Bidang Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat

5. Asisten Bidang Perekonomian, Pembangunan, dan Kehumasan
 6. Asisten Bidang Administrasi Umum
 7. Bagian Tata Pemerintahan
 8. Bagian Hukum
 9. Bagian Kesejahteraan Rakyat
 10. Bagian Perekonomian dan Pembangunan
 11. Bagian Humas
 12. Bagian Pengadaan Barang/Jasa
 13. Bagian Umum
 14. Bagian Organisasi
 15. Bagian Protokol
2. Sekretariat DPRD
 3. Inspektorat
 4. Dinas yang terdiri dari:
 1. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
 2. Dinas Kesehatan
 3. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
 4. Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman
 5. Dinas Sosial
 6. Dinas Tenaga kerja dan Transmigrasi
 7. Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
 8. Dinas Ketahanan Pangan
 9. Dinas Lingkungan Hidup
 10. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
 11. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pekon
 12. Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
 13. Dinas Perhubungan
 14. Dinas Koperasi, UKM, dan Perindustrian dan Perdagangan
 15. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

16. Dinas Pemuda dan Olahraga
 17. Dinas Komunikasi dan Informatika
 18. Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah
 19. Dinas Perikanan
 20. Dinas Pariwisata
 21. Dinas Pertanian
 22. Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran
4. Badan yang terdiri dari:
1. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
 2. Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset daerah
 3. Badan Pendapatan Daerah
 4. Badan Kepegawaian Daerah
5. Lembaga lain yang terdiri dari:
1. Badan Penanggulangan Bencana Daerah
 5. Kecamatan sebanyak 11 Kecamatan dan Kelurahan sebanyak 2 Kelurahan

3.3 PROFIL DPRD/LEGISLATIF

Dalam Undang–Undang Nomor 23 Tahun 2014, posisi DPRD ditempatkan sangat strategis dan menentukan dalam pelaksanaan otonomi daerah dan penyelenggaraan pemerintah daerah. DPRD merupakan lembaga perwakilan rakyat daerah dan berkedudukan sebagai unsur penyelenggaraan pemerintahan daerah yang memiliki fungsi legislasi, anggaran dan pengawasan.

Tabel 3.5
Jumlah Anggota DPRD Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2019

No	Fraksi	Jumlah
1	NASDEM	7
2	DEMOKRAT	3
3	GERINDRA	1
4	PDIP	5
5	PKB	3
6	PAN	2
7	PBB	1
8	PERINDO	1
Jumlah Total		25

Sumber: Sekretariat DPRD Kabupaten Pesisir Barat

BAB IV.

SOSIO DEMOGRAFIS

5.1 PENDUDUK

Jumlah penduduk dan kepadatan penduduk pada suatu wilayah dapat digunakan sebagai tolok ukur untuk mengetahui kecenderungan penyebaran penduduk. Kepadatan penduduk yang tinggi pada umumnya dapat dijumpai pada daerah-daerah yang mempunyai aktifitas tinggi, adanya sarana transportasi yang memadai dan keadaan sosial ekonomi yang lebih baik. Sebaliknya kepadatan penduduk yang rendah pada umumnya terdapat pada daerah-daerah yang aktifitas ekonomi yang relatif masih rendah dan keadaan sarana transportasi yang masih sulit. Jumlah penduduk di Kabupaten Pesisir Barat pada tiap kecamatan tidak stabil yang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain penduduk pindah, datang, lahir dan meninggal. Dengan berubahnya status daerah menjadi Daerah Otonomi Baru (DOB), menjadikan suatu daerah semakin berkembang dengan berkembangnya suatu daerah diiringi juga bertambahnya jumlah penduduk baik itu bertambah secara alami maupun adanya migrasi.

Tabel 4.1 Jumlah penduduk Kabupaten Pesisir Barat Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2018

NO	KECAMATAN	DESA/ KEL.	PENDUDUK (Jiwa)			% PENDUDUK
			L	P	JUMLAH	
1	Pesisir Tengah	8	9.993	9.362	19.355	12,13
2	Pesisir Selatan	15	13.190	12.280	25.470	15,96
3	Lemong	13	6.686	5.946	12.632	7,92
4	Pesisir Utara	12	4.445	3.987	8.432	5,29
5	Karya Penggawa	12	8.146	7.433	15.579	9,76
6	Pulau Pisang	6	842	740	1.582	0,99
7	Way Krui	10	4.736	4.366	9.102	5,71
8	Krui Selatan	10	5.194	4.822	10.016	6,28
9	Ngambur	9	10.966	10.122	21.088	13,22
10	Ngaras	9	4.960	4.401	9.361	5,87
11	Bangkunat	14	14.239	12.688	26.927	16,88
JUMLAH		118	83.397	76.147	159,544	100,00

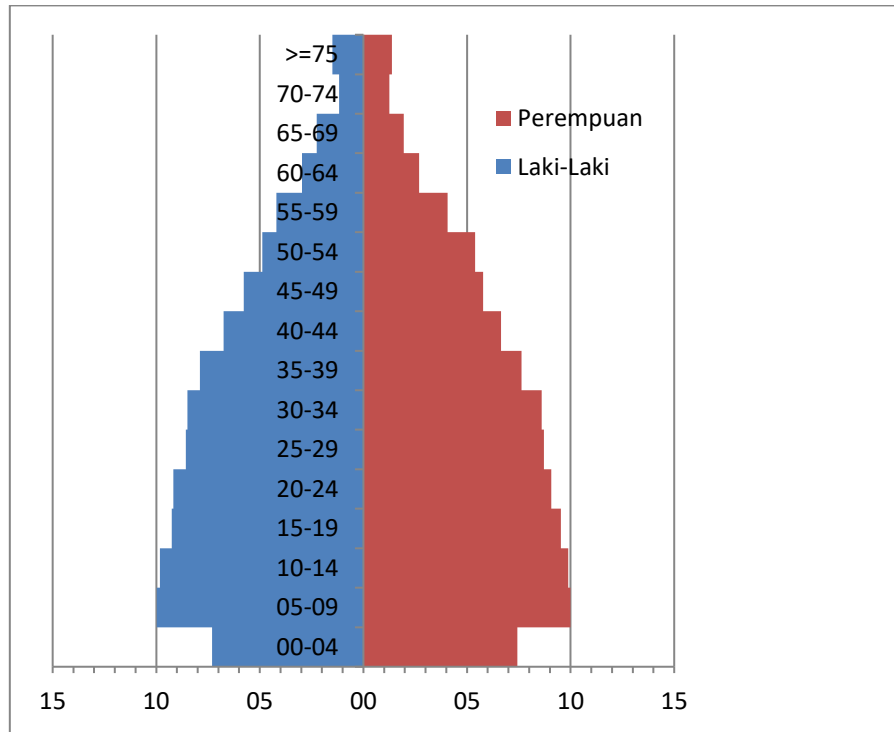
Sumber: Disdukcapil Kabupaten Pesisir Barat, 2018

Penduduk Kabupaten Pesisir Barat pada umumnya masih menempati wilayah yang memiliki pelayanan yang lebih baik dibandingkan wilayah lain dan menempati daerah yang nyaman. Tingkat kepadatan penduduk di Kabupaten Pesisir Barat menunjukkan trend yang meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk di Kabupaten Pesisir Barat yang meningkat. Kepadatan penduduk menunjukkan tingkat perbandingan antara jumlah penduduk dan luas lahan di Kabupaten Pesisir Barat, semakin tinggi kepadatan penduduk mengindikasikan pada tingkat kerapatan penggunaan lahan untuk kawasan terbangun, sehingga bisa dikatakan semakin tinggi beban lingkungan hidup.

Penduduk Kabupaten Pesisir Barat tersebar dalam 11 kecamatan dengan kepadatan yang berbeda pada setiap kecamatan. Penduduk di Kecamatan Bangkunat merupakan penyumbang penduduk terbesar pada Kabupaten Pesisir Barat yaitu 26.927 Jiwa, sedangkan kecamatan dengan jumlah penduduk terkecil adalah di Kecamatan Pulau Pisang dengan jumlah penduduk 1.582 Jiwa. Wilayah dengan penduduk paling padat

adalah di Kecamatan Krui Selatan dengan kepadatan ±292 orang/Km dimana memang wilayah ini merupakan wilayah datar yang cocok untuk wilayah pemukiman.

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Kabupaten Pesisir Barat berdasarkan Rentang Usia
(data persentase)



Kecamatan	Luas		Tahun 2016				Tahun 2017				Tahun 2018	
			Penduduk (Orang)		Kepadatan Penduduk (Orang/Km)	Penduduk (Orang)		Kepadatan Penduduk (Orang/Km)	Penduduk (Orang)		Kepadatan Penduduk (Orang/Km)	
	Km ²	%	Jumlah	%		Jumlah	%		Jumlah	%		
Pesisir Selatan	409,17	14,07	21.762	14,98	53,19	23.526	15,16	57,50	23.494	15,03	57,42	
Pesisir Tengah	120,64	4,15	18.358	12,64	152,00	18.588	11,98	154,08	18.425	11,79	152,73	
Pesisir Utara	84,27	2,9	8.202	5,65	97,00	8.719	5,62	103,47	8.781	5,62	104,20	
Karya Penggawa	211,11	7,26	14.292	9,84	68,00	15.386	9,91	72,88	15.374	9,84	72,82	
Lemong	454,97	15,65	14.365	9,89	32,00	12.807	8,25	28,15	13.602	8,7	29,90	
Ngaras	215,03	7,4	7.620	5,25	35,00	9.756	6,29	45,37	11.318	7,24	52,63	
Ngambur	327,17	11,25	17.953	12,36	55,00	20.357	13,12	62,22	19.184	12,28	58,64	
Bangkunat	943,7	32,46	24.009	16,53	25,00	24.009	15,47	25,44	24.003	15,36	25,43	
Way Krui	40,92	1,41	8.328	5,73	204,00	9.469	6,1	231,40	9.546	6,11	233,28	
Krui Selatan	36,25	1,25	8.531	5,87	235,00	10.657	6,87	293,99	10.584	6,77	291,97	
Pulau Pisang	64	2,2	1.858	1,28	29,00	1.908	1,23	29,81	1.965	1,26	30,70	
Jumlah	2.907,23	100,00	145.278,00	100,02	985,19	155.182,00	100,00	1.104,31	156.276,00	100,00	1.109,73	

Sumber: Disdukcapil Kabupaten Pesisir Barat, 2018 (diolah).

Berdasarkan struktur umur penduduk, penduduk Kabupaten Pesisir Barat tergolong penduduk *early intermediate*. Struktur umur penduduk tipe ini menunjukkan tingkat kelahiran bayi sudah mulai dapat dikendalikan dan angka kematian mulai menurun. Rasio jenis kelamin penduduk Kabupaten Pesisir Barat sebesar 111 menerangkan bahwa setiap 100 perempuan terdapat 111 laki-laki.

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Berdasarkan tingkat Pendidikan
Di Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2018

NO	KECAMATAN	DESA/ KEL	TINGKAT PENDIDIKAN										JUMLAH PEND (Jiwa)
			Tidak/ Belum Sekolah	Tdk Tamat SD/ sederajat	Tamat SD/ sederajat	SLTP/ Sederajat	SLTA/ Sederajat	Diploma I/ II	Akademi/ Diploma III	Diploma IV/ Strata I	Strata II	Strata III	
			4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Pesisir Tengah	8	3.749	1.857	3.332	3.317	5.618	190	304	947	39	2	19.355
2	Pesisir Selatan	15	5.446	2.892	7.905	4.358	3.819	118	109	350	17	2	25.016
3	Lemong	13	1.935	1.341	3.620	2.204	1.808	68	40	156	7	0	11.179
4	Pesisir Utara	12	1.730	1.016	2.205	1.538	1.640	36	35	129	4	1	8.334
5	Karya Penggawa	12	3.261	1.690	4.350	2.842	3.002	60	77	237	11	1	15.531
6	Pulau Pisang	6	289	172	369	384	351	15	13	24	0	0	1.617
7	Way krui	10	1.852	1.039	1.951	1.799	2.278	45	78	189	8	1	9.240
8	Krui Selatan	10	2.234	1.156	2.637	1.820	1.760	53	53	178	6	1	9.998
9	Ngambur	9	4.826	2.818	7.443	3.025	2.055	67	67	175	3	0	20.479
10	Ngaras	9	1.998	1.103	3.169	1.324	970	34	26	89	4	1	8.718
11	Bangkunat	14	6.329	4.027	10.937	3.774	2.108	61	58	192	8	2	27.502
	JUMLAH	118	33.966	19.396	47.920	26.324	25.307	750	838	2.530	101	11	159.944

Sumber : Disdukcapil Kabupaten Pesisir Barat, 2018

Tabel 4.4
Jumlah Penduduk Berdasarkan Penganut Agamanya
di Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2018

NO	KECAMATAN	JUMLAH PEMELUK AGAMA (Jiwa)						TOTAL	Persentase
		Islam	Kristen	Katholik	Hindu	Budha	Lain- Lain		
1	Pesisir Tengah	19.482	21	10	14	2	0	19.529	12,43
2	Pesisir Selatan	24.545	101	16	352	0	2	25.016	15,92
3	Lemong	11.163	9	3	1	3	0	11.179	7,11
4	Pesisir Utara	8.334	0	0	0	0	0	8.334	5,30
5	Karya Penggawa	15.531	0	0	0	0	0	15.531	9,88
6	Pulau Pisang	1.617	0	0	0	0	0	1.617	1,03
7	Way Krui	9.240	0	0	0	0	0	9.240	5,88
8	Krui Selatan	9.991	0	7	0	0	0	9.998	6,36

9	Ngambur	19.682	131	71	589	0	6	20.479	13,03
10	Ngaras	8.698	13	0	7	0	0	8.718	5,55
11	Bangkunat	26.891	38	7	564	2	0	27.502	17,50
JUMLAH		155.174	313	114	1.527	7	8	157.143	100

Sumber : Disdukcapil Kabupaten Pesisir Barat, 2018

Pertambahan Jumlah Penduduk

NO	TAHUN	JUMLAH PENDUDUK	PERSENTASE
1	2016	156.306	0.7 %
2	2017	157.143	0.0002 %
3	2018	159.544	0.555%

Sumber : Disdukcapil Kabupaten Pesisir Barat

4.2 KETENAGAKERJAAN

Tingkat pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi sangat mempengaruhi pertumbuhan angkatan kerja. Semakin bertambahnya penduduk usia kerja akan berpengaruh pada pertambahan jumlah angkatan kerja, baik sebagai pekerja maupun pencari kerja. Peningkatan tersebut jika tidak diimbangi dengan pasar kerja yang besar maka akan menimbulkan dampak kerawanan sosial dengan banyaknya pengangguran. Mengenai ketenagakerjaan, jumlah pencari kerja terdaftar tercatat naik yaitu dari 21,9 persen pada tahun 2014. 36,6 persen pada Tahun 2015. Sejumlah 41,5 persen pada tahun 2016. Sedangkan Usaha Mandiri tidak mengalami kenaikan selama 3 tahun terakhir.

Tabel 4.5 Perkembangan Bursa Tenaga Kerja Kabupaten Pesisir Barat 2014-2016

No	Tahun	Pencari Kerja Terdaftar	Usaha Mandiri
1	2014	332 Orang	20
2	2015	556 Orang	20
3	2016	630 Orang	20

Sumber: Disnakertrans Kabupaten Pesisir Barat

Sebagai Kabupaten baru yang memiliki banyak potensi, tercatat banyaknya kesempatan kerja pada Tahun 2016 terbanyak terletak pada sektor pertanian, kehutanan, perkebunan dan Perikanan yaitu sebesar 33.929 orang atau 77,2 persen dari kesempatan kerja yang ada. Disusul sektor sektor di bidang lainnya sebesar 10,72 persen, sektor perdagangan sebesar 5,97 persen.

Tabel 4.6 Perkembangan Kesempatan Kerja (Kumulatif) Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Pesisir Barat pada Tahun 2018

No	Lapangan Usaha	Tahun 2018
1	Pertanian, Kehutanan, Perkebunan, dan Perikanan	46.695
2	Bidang Industri Pengelolaan	494
3	Bidang Listrik, Gas, dan Air	47
4	Bidang Bangunan	26
5	Bidang Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Tangga dan Hotel	6.804
6	Bidang Masyarakat	2.099
7	Bidang Lainnya	4.713

Sumber: Disnakertrans Kabupaten Pesisir Barat

4.3 PENDIDIKAN

Banyak pendapat yang mengatakan bahwa hanya negara yang mempunyai Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas yang akan mampu bersaing dengan negara lain dalam era globalisasi. Berkaitan dengan hal tersebut, pemerintah khususnya pemerintah daerah perlu lebih mengedepankan upaya peningkatan kualitas SDM melalui program-program pem-bangunan yang lebih berorientasi pada pemenuhan

kebutuhan pen-didikan baik formal maupun non formal. Karena sudah saatnya masyarakat menyadari bahwa pendidikan merupakan kebutuhan yang tak kalah pentingnya dibandingkan dengan kebutuhan lainnya. Dalam institusi terkecil seperti rumahtangga, pendidikan seyogyanya telah menjadi kebu-tuhan utama. Kewajiban pemerintah untuk memfasilitasi hal tersebut, karena bagaimanapun juga SDM yang bermutu merupakan syarat utama bagi terbentuknya peradaban yang baik.

A. Angka Perkembangan Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah

Indeks ini merupakan salah satu unsur mendasar dari pembangunan manusia yang memberikan indikasi mengenai tingkat pengetahuan yang telah dicapai. Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS).

Secara lebih rinci informasi HLS dan RLS per tahun dari tahun 2016 hingga tahun 2018 disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7 Harapan Lamanya Sekolah dan Rata-Rata Lamanya Sekolah Kabupaten Pesisir Barat tahun 2016-2018

	2016	2017	2018
Harapan lamanya sekolah	11,85	11,95	11,97
Rata-rata lamanya sekolah	7,48	7,58	7,59

Sumber: BRS BPS Provinsi Lampung

Indikator angka Harapan Lama Sekolah diperoleh dari variabel harapan lama sekolah yang telah dilalui, sedangkan indikator rata lama sekolah diperoleh secara simultan dari dua variabel yaitu tingkat/kelas yang sedang/pernah dijalani dan jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan.

Dari sisi pendidikan Kabupaten Pesisir Barat mempunyai tingkat pendidikan yang cukup rendah, hal ini diperlihatkan dari angka rata-rata lama sekolah pada tahun 2014 sebesar 6,45 atau setara kelas 2 SMP. Selain itu persentase penduduk 10 tahun

ke atas yang memiliki ijazah terakhir di Pesisir Barat juga menunjukkan masih rendah. Dari hasil susenas 2014 diperoleh penduduk 10 tahun ke atas yang belum memiliki ijazah mencapai 25,26% kemudian 35,24% diantaranya hanya memiliki ijazah SD, serta 20,85% memiliki ijazah SMP, dan 13,8% berijazah SMA. Hal di atas tentunya merupakan hal yang bisa terjadi dilihat dari indikator pendidikan yang lain yaitu angka partisipasi sekolah yaitu angka partisipasi kasar, menunjukkan pada setiap jenjang pendidikan APK semakin menurun, dan semakin tinggi jenjang pendidikan capaian APK semakin rendah.

B. Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka Partisipasi Murni (APM) di Kabupaten Pesisir Barat dari tiap jenjang pendidikan mengalami peningkatan pada tahun 2017. Hal tersebut dimungkinkan karena gencarnya promosi program pendidikan dasar yang dilakukan pemerintah daerah secara luas. Data mengenai Angka Partisipasi Murni dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.8 Angka Partisipasi Murni Menurut Tingkat Pendidikan Kabupaten Pesisir Barat 2018

Jenjang Pendidikan		
SD	SMP	SMA
78,97	69,57	59,9

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pesisir Barat

APM mengukur proporsi anak yang bersekolah tepat waktu, yang dibagi dalam tiga kelompok jenjang pendidikan yaitu SD mencapai 78,97%. APM pada jenjang pendidikan SMP 69,57% dan APM pada jenjang pendidikan SMA 59,9%. APM tertinggi terletak pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA)

C. Angka Partisipasi Kasar (APK)

Angka Partisipasi Kasar (APK) sering digunakan untuk menunjukkan berapa besar anak usia menurut tingkat pendidikan dan penyerapan dunia pendidikan formal terhadap penduduk usia sekolah. Berikut gambaran mengenai APK di Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2018:

Tabel 4.9 Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2018

Tahun	Jenjang Pendidikan		
	SD/MI	SMP/MTs	SMA/SMK/MA
2018	82,17	92,64	82,17

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Pesisir Barat

Hal di atas tentunya merupakan hal yang bisa terjadi dilihat dari indikator pendidikan yang lain yaitu angka partisipasi sekolah yaitu angka partisipasi kasar, menunjukkan pada setiap jenjang pendidikan mengalami kenaikan presentasi APK secara fluktuatif. Kabupaten Pesisir Barat memiliki jumlah sarana pendidikan yang cukup lengkap untuk sebuah kabupaten baru.

Jumlah sekolah, guru dan murid yang ada di bawah ini menunjukkan bahwa pendidikan di Kabupaten Pesisir Barat telah berjalan dengan baik.

Tabel 4.10 Jumlah Sekolah, Guru dan Murid di Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2018

No	Tingkat Pendidikan	Sekolah	Guru	Murid
1	Taman Kanak-Kanak	65	183	1784
2	Sekolah Dasar Negeri	118	1320	18199
3	Madrasah Ibtidaiyah	2799	2778	2403
4	Sekolah Menengah Pertama	35	511	6092
5	Madrasah Tsanawiyah	2799	2778	2403
6	Sekolah Menengah Atas	11	314	3639
7	Madrasah Aliyah	7	137	1085

Sumber: Pesisir Barat Dalam Angka Tahun 2018

4.4 KESEHATAN

Pembangunan di Urusan Kesehatan diarahkan pada pemenuhan dan pemerataan kebutuhan pelayanan kesehatan masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat sehingga tercipta masyarakat yang sehat dan berkualitas. Pembangunan kesehatan juga merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pembangunan ekonomi serta berperan penting terhadap penanggulangan kemiskinan.

Tujuan pembangunan kesehatan adalah untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Departemen Kesehatan telah menetapkan Indonesia Sehat Tahun 2025 sebagai visi pembangunan bidang kesehatan di Indonesia. Melalui visi tersebut terkandung keinginan terwujudnya suatu kondisi masyarakat yang ditandai oleh penduduk yang hidup dalam lingkungan dan dengan perilaku yang sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.

Masalah Kesehatan perlu mendapat perhatian utama khususnya pada pemerataan pelayanan kesehatan agar seluruh masyarakat dapat dengan mudah menjangkau dan memenuhi kebutuhan kesehatan dengan kualitas pelayanan yang sesuai khususnya bagi masyarakat miskin. Sebagai Kabupaten baru Kabupaten Pesisir Barat masih belum memiliki fasilitas kesehatan yang memadai. Pada Tahun 2018, Pesisir Barat telah mempunyai 1 rumah sakit Umum Daerah Tipe D, 4 Puskesmas Non Rawat Inap, 9 Puskesmas Rawat Minap, 18 Puskesmas Pembantu dan 2 Poliklinik. Secara lengkap gambaran mengenai fasilitas kesehatan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11 Jumlah Fasilitas Kesehatan Tahun 2018

NO	FASILITAS KESEHATAN	JUMLAH (unit)
1	Rumah Sakit	1
2	Puskesmas	9
3	Puskesmas Pembantu	17
4	Poliklinik	2
5	Posyandu	205

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Barat

Jumlah tenaga kesehatan di Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2018 untuk dokter sebanyak 13 orang, bidan sebanyak 148 orang, apoteker 1 orang, perawat sebanyak 68 orang. Untuk tenaga kesehatan lainnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.12 Jumlah Tenaga Kesehatan Tahun 2018

No	Tenaga Kesehatan	Jumlah (orang)
1	Dokter	13
2	Dokter Gigi	2
3	Bidan	148
4	Perawat	68
5	Apoteker	1
6	Sarjana Teknis Kefarmasian	1
7	Epidemiolog Kesehatan	4
8	Tenaga Sanitasi Lingkungan	2
9	Tenaga Gizi	4

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Barat

BAB.V

PEREKONOMIAN

5.1 PDRB DAN PERTUMBUHAN EKONOMI

Pertumbuhan PDRB Kabupaten Kabupaten Pesisir Barat atas dasar harga berlaku pada Tahun 2016 mencapai 3.615.624.59 (dalam juta rupiah), tahun 2017 naik menjadi 3.961.851.46 (dalam juta rupiah) dan pada tahun 2018 di perkirakan naik menjadi 4.302.730.46 (dalam juta rupiah). Jika dilihat dari PDRB atas dasar harga berlaku, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pesisir Barat pada tahun 2016 naik 8,23% dan pada tahun 2017 dapat naik minimal 8,65%, untuk tahun 2018 diproyeksikan laju pertumbuhan hanya 10,44%, Asumsi ini didasarkan pada rata-rata kenaikan PDRB 2 (dua) tahun sebelumnya.

Bahwa Kabupaten Pesisir Barat mempunyai banyak sektor yang masih sangat mampu untuk lebih dikembangkan lagi sebagai penyumbang PDRB. Kondisi perekonomian Kabupaten Pesisir Barat dapat dijelaskan sebagai berikut:

A. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku (PDRB ADHB)

Pada Tahun 2016 PDRB ADHB penyumbang tertinggi Kabupaten Pesisir Barat adalah disektor pertanian dengan PDRB 1.893.715.88 (dalam juta rupiah) atau naik 7.24% dari tahun 2015, tahun 2017 sebesar 2.034.873.01 (dalam juta rupiah) atau naik 11.34% dan pada tahun 2018 di proyeksikan naik 9.29% menjadi 2.189.436.60 (dalam juta rupiah) Laju pertumbuhan pada 2 tahun ini diproyeksi turun sekitar

2.05% penurunan ini di pengaruhi oleh iklim/musim kemarau yang mengakibatkan menurunnya produksi sektor pertanian juga di pengaruhi oleh tidak stabilnya perekonomian dan turunnya nilai tukar rupiah terhadap dollar AS yang mempengaruhi harga pupuk dan obat-obatan pertanian, sedangkan pada level kedua tahun 2016 sampai dengan 2018 tetap sama yaitu sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, tingginya sektor ini sebagai penyumbang PDRB terbesar di pengaruhi oleh meningkatnya kebutuhan konsumtif masyarakat Pesisir Barat. Proyeksi untuk tahun 2018 ini di hitung berdasarkan nilai rata-rata laju pertumbuhan dan trend pergerakan laju pertumbuhan PDRB tahun sebelumnya. PDRB Kabupaten Pesisir Barat menurut harga berlaku dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 5.1
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha
Pesisir Barat Tahun 2014- 2018
(dalam juta rupiah)

Kategori	Uraian	2014	2015	2016	2017*	2018*
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.549.923.10	1.702.501.70	1.893.715.88	2.034.873.01	2.189.436.60
B	Pertambangan dan Pengalihan	150.094.98	186.392.25	200.771.93	227.918.11	248.689.65
C	Industri Pengolahan	156.426.93	167.071.07	193.707.00	202.404.68	209.854.06
D	Pengadaan Listrik dan Gas	135.95	212.44	308.00	443.02	572.47
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.663.37	1.849.90	1.987.79	1.989.18	2.154.62
F	Konstruksi	148.170.61	155.071.13	185.309.50	220.743.59	246.842.03
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	327.120.63	353.900.27	395.100.77	446.901.57	499.405.64
H	Transportasi dan Pergudangan	26.104.16	32.403.39	37.154.91	40.630.80	43.550.06

I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	45.160.87	52.276.92	59.376.11	66.207.77	73.949.67
J	Informasi dan Komunikasi	45.398.43	65.824.74	77.435.26	82.278.35	95.737.64
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	46.909.59	48.048.56	54.182.74	58.798.80	62.286.57
L	Real Estate	103.436.02	110.588.03	129.060.27	146.440.67	159.784.95
M,N	Jasa Perusahaan	4.109.37	4.427.44	5.426.09	5.895.39	6.295.01
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	150.783.71	164.383.52	181.219.25	199.806.40	220.787.83
P	Jasa Pendidikan	108.926.17	120.697.86	127.465.50	139.448.80	153.126.08
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	30.313.97	34.654.40	38.771.53	41886.02	45.693.60
R,S,T,U	Jasa lainnya	26.710.11	31.505.07	34.632.07	40.185.31	44.563.99
	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	2.921.387.97	3.231.808.68	3.615.624.59	3.961.851.46	4.302.730.46

Sumber : Analisa PDRB Kabupaten Pesisir Barat, 2018

Laju pertumbuhan PDRB menurut harga berlaku selama tiga tahun terakhir cenderung berfluktuasi, hampir disemua sektor. Walaupun PDRB dari tahun ketahun cenderung naik, perdagangan dan jasa tetap menjadi primadona sebagai penyumbang PDRB pada tahun 2018



5.2 POTENSI EKONOMI KABUPATEN PESISIR BARAT

Sektor unggulan adalah suatu sektor yang paling efektif untuk berperan sebagai *engine of development* (mesin pembangunan) dalam rangka mewujudkan tujuan pembangunan daerah yang berkelanjutan yang mengacu pada kemampuan sektor tersebut untuk mendorong dan menopang pertumbuhan maupun pembangunan seluruh sektor perekonomian.

Sektor unggulan sebagai sektor yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi suatu wilayah tidak hanya mengacu pada lokasi secara geografis saja melainkan merupakan suatu sektor yang menyebar dalam berbagai saluran ekonomi sehingga mampu menggerakkan ekonomi secara keseluruhan. Ciri-ciri sektor yang memiliki keunggulan adalah sebagai berikut:

1. Sektor tersebut memiliki laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi
2. Sektor tersebut memiliki angka penyebaran tenaga kerja yang relatif besar
3. Sektor tersebut memiliki keterkaitan antar sektor yang tinggi baik keterkaitan kedepan ataupun kebelakang
4. Sektor tersebut mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi.

Berdasarkan nilai tambah yang tercipta pada masing-masing sector dan sub sector ekonomi, dapat ditentukan struktur perekonomian suatu wilayah. Struktur ini menunjukkan sektor-sektor unggulan dan sektor-sektor yang kurang berkembang dalam wilayah tersebut. Dalam jangka waktu yang tidak panjang dan dalam kondisi normal, biasanya struktur perekonomian suatu wilayah tidak mengalami pergeseran yang signifikan.

**SEKTOR
PERTANIAN**



Kabupaten Pesisir Barat terdapat sektor pertanian yang masih merupakan salah satu pilar utama bagi perkembangan wilayah dan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap PDRB Kab. Pesisir Barat. Dukungan sektor pertanian terhadap PDRB dicapai melalui peningkatan produksi tanaman pangan dan hortikultura.



Data dari Dinas Pertanian Kab. Pesisir Barat, Luas lahan pertanian Pesisir Barat mencapai 16.752 Ha, dimana 51,30% atau 8.594 Ha diperuntukkan sebagai lahan persawahan. Dari luas lahan tersebut tanaman padi didaulat menjadi komoditas unggulan dari sektor pertanian, disamping jagung, ubi kayu dan ubi jalar.

Hasil produksi tanaman padi Kabupaten Pesisir Barat tiap tahunnya mencapai 81.890 ton/tahun, dimana 28.7% (25.036 ton/tahun) produksinya terdapat di Pesisir Selatan, disusul Ngambur dengan hasil mencapai 14.606ton/tahun dan Bangkumat dengan produksi mencapai 14.114 ton/tahun.

Jika produksi tersebut dikonversi ke beras maka akan menjadi 54.741 ton/tahun dengan asumsi rendemen saat giling sebesar 62.74%, sehingga dihitung berdasarkan kebutuhan pangan (beras) di Kabupaten Pesisir Barat adalah sebesar 33.985 ton per tahun dengan surplus sebesar 20.756 ton, dengan asumsi perhitungan kebutuhan beras per orang dalam satu hari adalah sebesar 0.5 kg.

Tabel 5.2 Jumlah Produksi Tanaman Pangan di Kabupaten Pesisir Barat

No		Produksi (ton/tahun)				
		Padi	Jagung	Kedelai	Ubi Kayu	Ubi Jalar
1	Pesisir Selatan	25.235	1.219	-	119	-
2	Ngaras	7.459	2.045	88	574	115
3	Pesisir Tengah	2.762	70	19	218	29
4	Krui Selatan	4.384	20	-	40	48
5	Way Krui	4.294	16	1	-	10
6	Karya Penggawa	5.771	115	-	20	-
7	Pesisir Utara	4.728	-	30	-	-
8	Lemong	4.914	-	29	40	-
9	Ngambur	15.054	6.826	-	218	-
10	Bangkunat	7.752	12.761	36	1.306	-
11	Pulau Pisang	-	8	-	277	29
JUMLAH		81.890	23.080	204	2.810	231

Sumber: Pesisir Barat Dalam Angka, 2018

Meskipun kabupaten Pesisir Barat bukan merupakan sentra dari produksi tanaman padi di Provinsi Lampung, tetapi mampu memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam mendukung program pemerintah Provinsi Lampung dalam hal ketahanan pangan dan kemandirian pangan menuju kedaulatan pangan. Pada subsektor hortikultura, Kabupaten Pesisir Barat juga penghasil tanaman sayuran dan buah-buahan, dengan komoditas utama adalah kacang panjang, kacang tanah, dan cabe merah.



Sektor pertanian merupakan sektor penting yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, hal ini dikarenakan sektor pertanian memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Kabupaten Pesisir Barat sebesar 54,65% pada tahun 2018, hal ini dimungkinkan oleh luasnya lahan pertanian yang ada serta kualitas unsur hara dari lahan pertanian tersebut. Besarnya sumbangan sektor pertanian terhadap perekonomian daerah diharapkan mampu menjadi pengungkit pertumbuhan sektor-sektor lainnya, misalnya meningkatnya jumlah tenaga kerja di sektor pertanian, berkembangnya industri dan perdagangan alat dan mesin pertanian, meningkatnya jumlah perdagangan benih tanaman, pupuk dan meningkatnya angka perdagangan komoditas pertanian serta sektor-sektor lainnya. Hasil dari produk-produk pertanian tersebut adalah dapat meningkatkan industri hilir sektor pertanian, seperti pengolahan hasil pertanian, baik industri mikro kecil, menengah maupun industri besar (misalnya penggilingan padi, lumbung pekon modern, industri krupuk/kripik dan sebagainya).

Produk pertanian juga mampu mengaktifkan perdagangan produk primer dan setengah jadi pada pedagang pengepul komoditas, pasar atau pusat perdagangan, serta menghidupkan restoran, warung dan pengusaha makanan perorangan. Dari uraian di atas sektor pertanian mampu menggerakkan *multiplayer effect* yang sangat berperan dalam menghasilkan *value added* (nilai tambah) sehingga sangat berperan dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Beberapa komoditas unggulan dalam sector pertanian ini antara lain adalah padi, jagung, kedelai, kacang hijau, beberapa tanaman sayuran seperti cabe, kacang panjang, bayam, kangkung, tomat, buncis dan sebagainya. Komoditas-komoditas ini mempunyai nilai jual dan dapat dibudidayakan dengan baik yang pada akhirnya terus meningkatnya volume produksi dan nilai keuntungan produksi setiap tonnya.

Berdasarkan pada kondisi di atas, maka diperlukan perhatian dari pemerintah daerah untuk meningkatkan produksidan hasil panendari tiap-tiap komoditas di atas dengancara membangun sarana prasarana serta melaksanakan program/kegiatan dalam upaya menunjang peningkatan produksi komoditas tersebut, seperti; pembangunan dan peningkatan sarana irigasi, perbaikan ruas-ruas jalan sebagai



penopang transportasi dan ekonomi, program/kegiatan penyuluhan pertanian, penyediaan benih dan pupuk dan sarana produksi lainnya.

Selain memiliki kelebihan, produk komoditas hasil sektor pertanian juga memiliki

beberapa kelemahan, yang diantaranya adalah harga komoditas pertanian relatif labil. Labilnya harga ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: sifat produk yang mudah busuk, cepat rusak, ketersediaannya tergantung musim dan tidak dapat disimpan dalam waktu yang cukup lama. Untuk itu perlu adanya upaya-upaya nyata agar produk komoditas pertanian mempunyai nilai jual yang tinggi dan selalu dalam kondisi stabil. Langkah tersebut diantaranya dengan peningkatan kualitas produk, kejelasan harga produk, pemilihan lokasi lahan pertanian dan saluran pemasaran yang strategis serta promosi produk yang dilakukan secara terencana.

Tabel di bawah ini akan memberikan gambaran secara umum mengenai produksi dan produktivitas dari beberapa komoditas unggulan sektor pertanian, luas panen, produksi dan rata-rata produksi pada Kabupaten Pesisir Barat tahun 2016.

Tabel 5.3
Produktivitas Padi dan Tanaman Pangan Lainnya
Di Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2018

No	Produk	Jumlah (Ha/Ton)
1	Padi Sawah	16.248 Ha (81.890 Ton)
2	Padi Ladang	4.398 Ha (12.937 Ton)
3	Jagung	5.643 Ha (23.080 Ton)
4	Palawija	556 Ha (347 Ton)

Sumber: Pesisir Barat Dalam Angka 2018

Produktivitas padi dan komoditas pangan lainnya perlu ditingkatkan dari tahun ketahun sebagai salah satu upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan produksi. Peningkatan hasil pertanian melalui lahan produktif yang ada saat ini juga merupakan bagian dari usaha untuk mengantisipasi akibat penurunan luas lahan sawah pertanian akibat dari alih fungsi lahan pertanian menjadi perumahan dan/atau industri lainnya. Padi sawah dan padi ladang merupakan komoditas yang memberikan kontribusi paling besar terhadap sektor pertanian di Kabupaten Pesisir Barat. Tanaman padi memiliki posisi yang sangat strategis berkaitan dengan ketahanan pangan masyarakat.

Masalah yang dihadapi berkaitan dengan ketahanan pangan ini adalah tingginya ketergantungan konsumsi masyarakat pada bahan pokok beras (padi), sementara kelancaran distribusi pangan untuk melindungi kepentingan konsumen dan petani masih belum optimal. Dalam kaitannya dengan upaya mengurangi ketergantungan konsumsi pada beras, maka perlu dilakukan upaya-upaya diversifikasi pangan. Diversifikasi pangan pada dasarnya memperluas pilihan masyarakat dalam kegiatan



konsumsi sesuai dengan cita rasa yang diinginkan dan menghindari kebosanan untuk mendapatkan pangan dan gizi agar dapat hidup sehat dan aktif. Diversifikasi pangan dapat diukur dengan melihat Pola Pangan Harapan (PPH). Salah satu indikator untuk melihat tingkat kesejahteraan petani di pepekongan / pedesaan adalah dengan melihat indeks Nilai Tukar Petani (NTP). Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan alat statistik untuk mengukur kemampuan daya tukar barang-barang hasil produk pertanian terhadap barang dan jasa yang diperlukan untuk konsumsi rumah tangga petani maupun kebutuhan dalam memproduksi hasil pertanian.

Tabel 5.4
Wilayah Pengembangan Komoditas Andalan Pangan
di Kabupaten Pesisir Barat

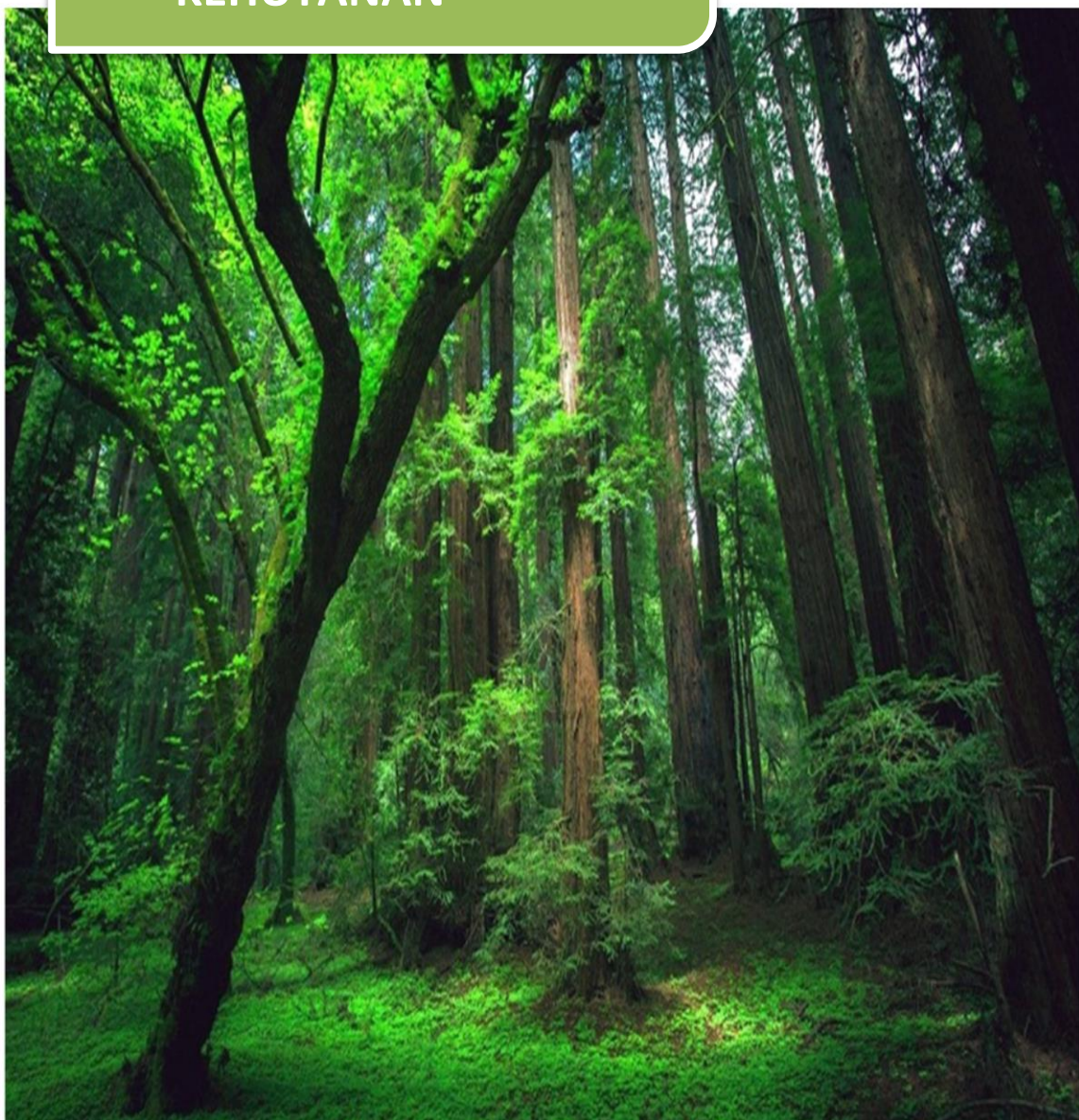
No	Nama Komoditas	Wilayah Pengembangan (Kecamatan)
1.	Padi Sawah	Kec. Pesisir Selatan, Kec. Ngambur, Kec. Bangkumat
2.	Padi Ladang	Kec. Ngaras, Kec. Ngambur, Kec. Bangkumat, Kec. Lemong
3.	Jagung	Kec. Pesisir Selatan, Kec. Ngambur, Kec. Bangkumat, Kec. Ngaras
4.	Kacang Tanah	Kec. Pesisir Selatan, Kec. Ngambur, Kec. Bangkumat
5.	Kacang Hijau	Kec. Pesisir Selatan, Kec. Ngambur
6.	Ubi Kayu	Kec. Bangkumat, Kec. Ngambur
7.	Ubi Jalar	Kec. Pesisir Selatan, Kec. Ngambur

Sumber: diolah dari PBDA 2018

Pada tahun 2016 ada sebanyak 203 (dua ratus tiga) buah industri pengolahan hasil pertanian di Kabupaten Pesisir Barat dan untuk mendukung sektor pertanian, sarana prasarana irigasi/pengairan pertanian terus di tambah dan dibenahi. Pada tahun 2016 terdapat jaringan irigasi teknis yang dapat mengaliri 1.319 Ha lahan dengan rincian panjang irigasi, primer 57.457 meter, sekunder 3.300 meter, tersier 9.150 meter dan jenis irigasi non teknis yaitu, semi teknis dapat mengaliri 970 Ha lahan pertanian dan sederhana dapat mengaliri 1.107 Ha lahan pertanian.

SEKTOR

KEHUTANAN



Kabupaten Pesisir Barat memiliki wilayah hutan lebih dari 60% dari total luas wilayah, sehingga sektor kehutanan memiliki kontribusi yang cukup besar dalam menopang perekonomian Kabupaten Pesisir Barat.

Hutan adalah salah satu sumber daya alam yang dikuasai oleh negara dan dipergunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat, yang dimaksud sebagai hutan yang dikuasai oleh negara adalah hutan alam atau hutan hasil budidaya (tanaman) yang berada didalam kawasan hutan negara. Selain melakukan pengelolaan terhadap hutan negara, pemerintah telah mempromosikan dan mendorong pembangunan kehutanan berbasis masyarakat, antara lain dengan menggalakkan penanaman komoditas kehutanan pada lahan-lahan rakyat. Apabila pembangunan kehutanan berbasis masyarakat ini terus berkembang maka akan memberikan peran yang signifikan kepada masyarakat untuk turut serta memberikan jaminan terhadap kelangsungan industri sektor kehutanan nasional.



Jenis tanaman yang ada dalam kawasan hutan meliputi jenis pohon jati, sengon, dammar dan jenis kayu rimba lainnya.

Berdasarkan data dari Dinas Pertanian, Perkebunan dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Barat sampai dengan bulan Juni tahun 2014, luas kawasan hutan di Kabupaten Pesisir Barat terbagi menjadi, Hutan TNBBS (Taman Nasional Bukit Barisan Selatan) 185.200 Ha, HPT (Hutan Produksi Terbatas) 33,358 Ha dan Hutan Non Register 9.692,1 Ha. Adapun fungsi hutan di wilayah Kabupaten Pesisir Barat dibagi menjadi 4 (empat) yaitu, Taman Nasional/Suaka, Hutan Lindung, Hutan Produksi, Hutan Produksi Terbatas

Kawasan hutan rakyat yang berada di wilayah Kabupaten Pesisir Barat sebagian besar didominasi oleh tanaman pohon damar (repong damar) yang memiliki luas \pm 17.000 Ha yang tersebar di 10 (sepuluh) kecamatan, kecuali Kecamatan Pulau Pisang. Kawasan Hutan Tanam Rakyat seluas 22.772 Ha dan izin yang sudah dikeluarkan untuk 6 perusahaan/kooperasi seluas 17.768 Ha.

TNBBS merupakan salah satu warisan dunia yang harus terus dijaga dan lestarikan. Selain daripada itu TNBBS merupakan salah satu objek pengembangan pariwisata dalam Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Nasional 2012–2025 dan juga pengembangan wisata Kabupaten Pesisir Barat dalam 5 (lima) tahun ke depan.

Dengan *volume* wilayah hutan yang sangat luas tersebut, pada tahun 2016 Kabupaten Pesisir Barat menghasilkan produksi kayu olahan sebesar \pm 15.000 M³ {hasil hutan non-HPH (hak pengusahaan hutan)}, produksi kayu damar sebesar 6.860,8 M³ dan tahun 2016 sebesar 2.600 M³. Bila dilihat dari produksi hasil hutan non HPH tersebut, produksi kayu damar merupakan penyumbang terbesar produksi hasil hutan di Kabupaten Pesisir Barat. Akan tetapi, dari tahun ke tahun produksi jenis kayu ini terus

menurun, dikarenakan tanaman damar membutuhkan waktu yang sangat lama dari awal tanam hingga siap untuk diproduksi, luas lahan yang tersedia untuk tanaman damar juga semakin menurun dikarenakan banyaknya alih fungsi lahan.



Di bawah ini adalah data mengenai luas dan jenis kawasan hutan yang ada di Kabupaten Pesisir Barat pada tahun 2016:

Tabel 5.5
Luas Dan Jenis Kawasan Hutan
di Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2017

Nama Kawasan	No Register	Luas Fungsi Hutan			
		Taman Nasional/ Suaka	Hutan Lindung	Hutan Produksi	Hutan Produksi Terbatas
Krui Barat	49B		-	-	
CAL Bukit Barisan Selatan	-	**14.156	-	-	
Gunung Seminung	9B	-	**420	-	
Krui Utara	43B	-	**14.030	-	
Bukit Rigis	45B	-	**8.345	-	
Palakiah	48B	-	**1.800,17	-	
HL Pesisir (eks HPK)	-	-	**331,60	-	
Kel. HPT Pesisir	-	-		-	**33.358

Sumber: diolah dari PBDA 2018



Pada tahun 2016 dan 2017 luas lahan kritis di Kabupaten Pesisir Barat seluas 26.202 Ha, sedangkan di tahun yang sama luas lahan yang dapat dikembangkan untuk hutan produksi seluas 33.358Ha.

Penggunaan lahan lain di luar hutan negara di Kabupaten Pesisir Barat seluas 197.695 Ha. Untuk kedepannya.

Pemerintah

Kabupaten Pesisir Barat melalui dinas/SKPD terkait akan memulai program/kegiatan pendukung pengembangan kawasan hutan seperti, Konservasi Kawasan Hutan Lindung, Pengelolaan Repong Damar, Pengamanan dan Perlindungan Hutan dan Pengembangan Wisata Buru di seluruh kawasan hutan Pesisir Barat.

Komoditas yang menjadi unggulan dari sektor kehutanan Kabupaten Pesisir Barat hingga dikenal ke dunia internasional adalah Damar Mata Kucing (*Shorea Javanica*) dengan luas areal mencapai 17.160,75 Ha dengan Produksi 6.720,20 ton/tahun, selain itu hampir 80% produk damar mata kucing Indonesia berasal dari Kabupaten Pesisir Barat, dan digadang-gadang merupakan damar terbaik didunia yang digunakan sebagai stabilizer pada industri cat, tinta, pharmasi, kosmetik. Negara tujuan ekspor

damar mata kucing meliputi : India, Jerman, Philipina, Perancis, Belgia, Uni Emirat Arab, Bangladesh, Pakistan dan Italia.

Yang memiliki luas lahan Damar Mata Kucing terbesar adalah Way Krui dengan luas lahan mencapai 8.510 Ha. Selain itu persebaran hasil getah damar juga banyak dihasilkan dari Karya Penggawa dengan luas lahan mencapai 3.569,5 Ha dan Pesisir Selatan dengan luas lahan mencapai 1.803 Ha. Pengembangan budidaya damar memiliki dua manfaat sekaligus yaitu pelestarian hutan dan penunjang ekonomi.

Dengan hasil potensi damar yang cukup besar, membuat Kabupaten Pesisir Barat menjadi penghasil utama damar mata kucing di Lampung, bahkan termasuk di Indonesia. Hasil hutan Kabupaten Pesisir Barat lainnya adalah bambu, gula enau, sarang burung, dan kayu jati.

a. 10 Alasan Mengapa Harus Damar Mata Kucing

Setelah dilakukan pengumpulan data dan potensi unggulan peluang investasi di Pesisir Barat, khususnya terkait keberadaan dan ketersediaan di sektor hulu maupun di sektor pengolahannya, maka peluang investasi damar mata kucing yang sangat tepat untuk dikembangkan di Kabupaten Pesisir Barat.

Adapun yang menjadi pertimbangan alasannya adalah sebagai berikut :

1. Damar mata kucing memiliki nilai ekonomi yang relatif tinggi dan stabil
2. Hampir 80% produk damar mata kucing Indonesia berasal dari Propinsi Lampung tepatnya berada di Kabupaten Pesisir Barat.
3. Kondisi tanah dan iklim di seluruh wilayah Kabupaten Pesisir Barat sangat mendukung dalam pengembangan budidaya damar mata kucing.
4. Lebih dari 60% dari total luas wilayah Kabupaten Pesisir Barat merupakan wilayah hutan.
5. Lahan untuk pengembangan damar mata kucing yang relatif sangat luas
6. Tersedianya sumber daya tenaga kerja yang handal
7. Akses infrastruktur jalan yang relatif baik

8. Pasar yang masih sangat luas, baik nasional maupun internasional.
9. Produk yang dikembangkan ramah lingkungan bahkan turut mendukung program pelestarian hutan
10. Adanya dukungan penuh dari Pemerintah Daerah, Propsinsi maupun Pusat, dalam membuat program-program ataupun kebijakan-kebijakan yang mendukung pengembangan industri damar mata kucing

b. Sejarah Damar Mata Kucing

Resin, cairan getah lengket yang dipanen dari beberapa jenis pohon hutan, merupakan produk dagang tertua dari hutan alam Asia Tenggara. Spesimen resin dapat ditemukan di situs-situs prasejarah, membuktikan bahwa kegiatan pengumpulan hasil hutan sudah sejak lama dilakukan. Hutan-hutan alam Indonesia menghasilkan berbagai jenis resin. Damar adalah istilah yang umum digunakan di Indonesia untuk menamakan resin dari pohon-pohon yang termasuk suku Dipterocarpaceae dan beberapa suku pohon hutan lainnya.

Sekitar 115 spesies, yang termasuk anggota tujuh (dari sepuluh) marga Dipterocarpaceae menghasilkan damar. Pohon –pohon dipterokarpa ini tumbuh dominan di hutan dataran rendah Asia Tenggara, karena itu damar merupakan jenis resin yang lazim dikenal di Indonesia bagian barat.

Ada dua macam damar yang dikenal umum, dengan kualitas yang jauh berbeda. Pertama adalah damar batu, yaitu damar bermutu rendah berwarna coklat kehitaman, yang keluar dengan sendirinya dari pohon yang terluka. Kedua, adalah damar mata kucing; yaitu damar yang bening atau kekuningan yang bermutu tinggi, yang dipanen dengan cara melukai kulit pohon. Sekitar 40 spesies dari genus Shorea dan Hopea menghasilkan damar mata kucing, di antaranya yang terbaik adalah Shorea javanica dan Hopea dryobalanoides.

Klasifikasi Damar

Kingdom	: Plantae (Tumbuhan)
Subkingdom	: Tracheobionta (Tumbuhan berpembuluh)
Super Divisi	: Spermatophyta (Menghasilkan biji)
Divisi	: Magnoliophyta (Tumbuhan berbunga)
Kelas	: Magnoliopsida (berkeping dua / dikotil)
Sub Kelas	: Dilleniidae
Ordo	: Theales
Famili	: Dipterocarpaceae
Genus	: Shorea
Spesies	: Shorea javanica

Damar mata kucing (*Shorea javanica*) merupakan spesies penghasil resin yang bernilai tinggi sebagai bahan baku industri cat, tinta, dan bahan campuran minuman. Bahkan getah damar juga dimanfaatkan sebagai antirayap, antijamur (Sari 2002), serta bahan pangan tambahan (Edriana et al. 2004; Van Lakerveld 2007).



Potensi ekonomi getah damar telah dikenal sejak lama. Cusson (2013) menyampaikan bahwa perdagangan damar telah berlangsung sejak awal abad ke-10 di Cina dan negara-negara di Asia Tenggara, yang kemudian berkembang ke Eropa dan Amerika

pada awal abad ke-19. Tanaman damar mata kucing tumbuh subur pada kebun masyarakat, dalam bahasa lokal disebut “repong damar” (damar agroforestry), yang tersebar luas di Kabupaten Pesisir Barat.

Getah damar yang dihasilkan repong damar dari Kabupaten tersebut, khususnya daerah Krui, memiliki kualitas tinggi dan sangat diminati para importir, sehingga tidak heran jika keberadaan dan keberlangsungannya menjadi sangat penting dalam rantai perdagangan getah damar mata kucing di Indonesia. Damar mata kucing, yang dominan tumbuh pada repong damar, telah menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat Kabupaten Pesisir Barat, baik bagi petani yang memiliki repong maupun bagi masyarakat yang terlibat dalam penyadapan getah damar, pengumpulan, dan proses jual beli. Suminar (2013) menyebutkan praktik-praktik sosial dan budaya dalam mengelola repong damar telah membangun kelestarian ekologi lokal, sosial, budaya, dan lembaga-lembaga ekonomi. Terkait potensi ekologis, Harianto dan Hidayat (2012) mengatakan repong damar memiliki tingkat keanekaragaman hayati yang tergolong sedang sampai dengan tinggi.

c. Potensi dan Peluang Investasi Damar Mata Kucing

Potensi dan Peluang Investasi pada sektor pengembangan atau pengolahan Damar mata Kucing Kabupaten Pesisir Barat diarahkan pada tiga sasaran, yaitu :

> Pengembangan Perkebunan Damar (Sektor Hulu) Peningkatan dan Pengembangan usaha pertanian primer perlu mendapat dukungan dari sektor hulu agar usaha ekstensifikasi lahan dapat dibarengi dengan peningkatan kuantitas dan kualitas produksi. Usaha agrobisnis perkebunan damar yang dapat menjadi peluang investasi di Kabupaten Pesisir Barat antara lain:

1. Penyediaan bibit unggul berkualitas dan bersertifikasi usaha ini dapat dilakukan secara langsung dengan mengembangkan usaha pembibitan secara terpadu, atau secara tidak langsung dengan mendatangkan bibit unggul dari berbagai sentra pembibitan atau dari produsen bibit yang sudah ada.

2. Penyediaan Sarana Produksi Sub sistem penyediaan sarana produksi menyangkut kegiatan pengadaan dan penyaluran. Kegiatan ini mencakup Perencanaan, pengelolaan dari sarana produksi, teknologi dan sumber daya agar penyediaan sarana produksi atau input usahatani memenuhi kriteria tepat waktu, tepat jumlah, tepat jenis, tepat mutu dan tepat produk. Peluang usaha ini meliputi penyediaan berbagai jenis pupuk dan pestisida.

> Pengolahan Hasil Panen Damar (Sektor Hilir)

Peluang investasi yang dapat dikembangkan dalam meningkatkan nilai ekonomi damar mata kucing dari sektor hilir adalah penyediaan sarana industri berupa pabrik olahan. Dimana sektor ini memiliki peluang yang sangat besar, karena selain didukung luasnya lahan juga didukung dengan tersedianya sumber daya tenaga kerja yang memadai. Kesiapan pemerintah juga, dalam hal ini Kabupaten Pesisir Barat juga sangat responsif dan aktif dalam membantu dari segi kebijakan dan arahan program. Adapun bentuk olahan damar mata kucing dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.6 Jenis / Bahan Olahan Damar Mata Kucing

No.	Jenis usaha Agribisnis	Jenis / Bahan Olahan
1	Damar Mata Kucing	Korek api, plastik, plester, vernis, lak, tinta cetak, pelapis tekstil, cat, farmasi, dan kosmetik.

> Pengembangan Usaha Jasa Distribusi Damar

Damar mata kucing merupakan produk ekspor yang bernilai ekonomi tinggi, sehingga peluang dan potensi investasi dalam usaha jasa distribusi barang khususnya damar mata kucing sangat baik untuk dikembangkan di Kabupaten

Pesisir Barat. Adapun negara tujuan ekspor damar mata kucing sebagaimana tabel di bawah ini.

Tabel 5.7 Negara Tujuan Ekspor Damar Mata Kucing

No.	Jenis usaha Agribisnis	Negara Tujuan Ekspor
1	Damar Mata Kucing	India, Jerman, Philipina, Perancis, Belgia, Uni Emirat Arab, Bangladesh, Pakistan dan Italia

Kelautan & Perikanan



Potensi Perikanan dan Kelautan di Kabupaten Pesisir Barat tersebar di seluruh wilayah yang terdiri dari potensi perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Untuk perikanan tangkap berada di sepanjang \pm 210 km dari garis pantai Kabupaten Pesisir Barat atau 19% dari panjang garis pantai Provinsi Lampung, yang langsung berhadapan dengan Samudera Hindia. Sejauh 0-4 mil (\pm 168.941 ha) adalah merupakan wilayah tangkap yang dikelola Kabupaten Pesisir Barat dengan jumlah nelayan mencapai 2.252 orang.

Potensi ikan perairan Pesisir Barat 142.197 *IPB*, 1999) dengan mencapai atau hanya 8,6%. bernilai ekonomis dihasilkan Thughuk/Blue ton/tahun, sentra terdapat di Jumlah produksi ton/tahun Tuna sebesar



tangkap di Kabupaten mencapai ton/tahun (*Tim* total produksi 12.264.37 ton Potensi ikan tinggi yang diantaranya ikan Marlin sebesar 73 terbesarnya Lemong dengan sebesar 60 (82.19%), Ikan 83ton/tahun,

jumlah produksi tuna terbesar terdapat di Lemong dengan jumlah produksi Sebesar 50 ton/tahun (60.24%), ikan tongkol/cakalang sebesar 160 ton/tahun, jumlah produksi ikan cakalang hanya terdapat di Lemong dan Pesisir Utara dengan jumlah produksi 80 ton/tahun, ikan Hiu sebesar 16 ton/tahun, jumlah produksi Hiu terbesar terdapat di Lemong dengan jumlah produksi sebesar 15 ton/tahun (93.75%), Udang sebesar 81 ton/tahun, sentra Udang terbesar terdapat di Ngaras dengan jumlah

produksi sebesar 80 ton/tahun (98.76%), ikan kakap hanya terdapat di Lemong dengan produksi 5 ton/Tahun, ikan kerapu mencapai 17 ton/tahun, dengan sentra produksi kerapu terdapat di Lemong, ikan tenggiri hanya terdapat di Pesisir Utara dengan produksi 4 ton/Tahun, gurita sebesar 11 ton/tahun, dengan produksi gurita terbesar terdapat di Lemong dengan jumlah produksi sebesar 10 ton/tahun (90.90%). Di perairan pantai Pesisir Barat juga sering ditemui sumberdaya laut yang termasuk golongan hewan yang dilindungi, seperti penyu, ikan lumba-lumba dan ikan paus.



Produksi perikanan budidaya air tawar di Kabupaten Pesisir Barat yang paling banyak dibudidayakan adalah ikan lele, mas, mujair, gurame, dan nila yang tersebar di Bangkunt, Pesisir Utara, Ngambur, Ngaras, Pesisir Tengah dan Lemong.



Kabupaten Pesisir Barat mempunyai wilayah perairan laut yang cukup luas, yaitu 1.512,00 Km². Luasnya wilayah perairan yang dimiliki Kabupaten Pesisir barat dikarenakan secara geografis Kabupaten Pesisir Barat merupakan dataran pesisir yang membentang dari selatan sampai barat mengikuti garis pantai di sepanjang Samudera Hindia. Secara keseluruhan Kabupaten Pesisir Barat memiliki panjang garis pantai ±210 Km², melihat letak tersebut maka perikanan laut merupakan sektor yang paling dominan untuk dikembangkan lebih lanjut.



Jumlah nelayan laut di Kabupaten Pesisir Barat pada tahun 2018 berjumlah 3.000 orang. Kecamatan Lemong merupakan kecamatan yang paling banyak dihuni oleh penduduk dengan pekerjaan utama sebagai nelayan laut dengan jumlah 385 orang, sedangkan Kecamatan Bangkunt dan Kecamatan Pulau Pisang adalah kecamatan yang jumlah nelayan lautnya paling sedikit dengan jumlah 35 orang. Dari jumlah tersebut sebagian besar merupakan nelayan tradisional dan setengah modern.

Alat tangkap pendukung operasional yang mereka gunakan adalah kapal motor mesin 3 (tiga) unit, motor tempel 605 (enam ratus lima) unit dan perahu tanpa motor sedang berjumlah 971 (sembilan ratus tujuh puluh satu) unit. Pemerintah Kabupaten Pesisir Barat secara bertahap akan terus membenahi sarana dan prasarana di sektor perikanan, karena pemerintah daerah sadar akan besarnya potensi yang dapat dikembangkan pada sektor perikanan.

Pada tahun 2018 jumlah produksi ikan laut di Kabupaten Pesisir Barat berjumlah 13.490 Ton/Tahun.



Insert: Pasar Pelelangan Ikan di Kabupaten Pesisir Barat

Jenis-jenis hasil tangkapan nelayan di Kabupaten Pesisir Barat yaitu: ikan marlin, ikan tuna, ikan tongkol, ikan cakalang, ikan kakap merah, ikan kerapu, ikan layur, ikan kembung, ikan talang-talang, ikan tenggiri, ikan selar, ikan kuwe, ikan lencam, udang, *lobster* dan lainnya. Untuk potensi perikanan tangkap di Kabupaten Pesisir Barat dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.8
Jenis dan Jumlah Tangkapan Ikan di Kabupaten Pesisir Barat

No	Jenis Ikan	Potensi Lestari (Ton/Tahun)	
		Pantai Barat	Pesisir Selat Sunda
1.	Pelagis Besar	39.792	18.709
2.	Pelagis Kecil	36.331	23.291
3.	Domersal	55.190	19.455
4.	Ikan Karang	658,6	-
5.	Crustacea/Udang	7.421	3.603
Jumlah		138.735	65.058

Sumber: Pesisir Barat Dalam Angka 2018



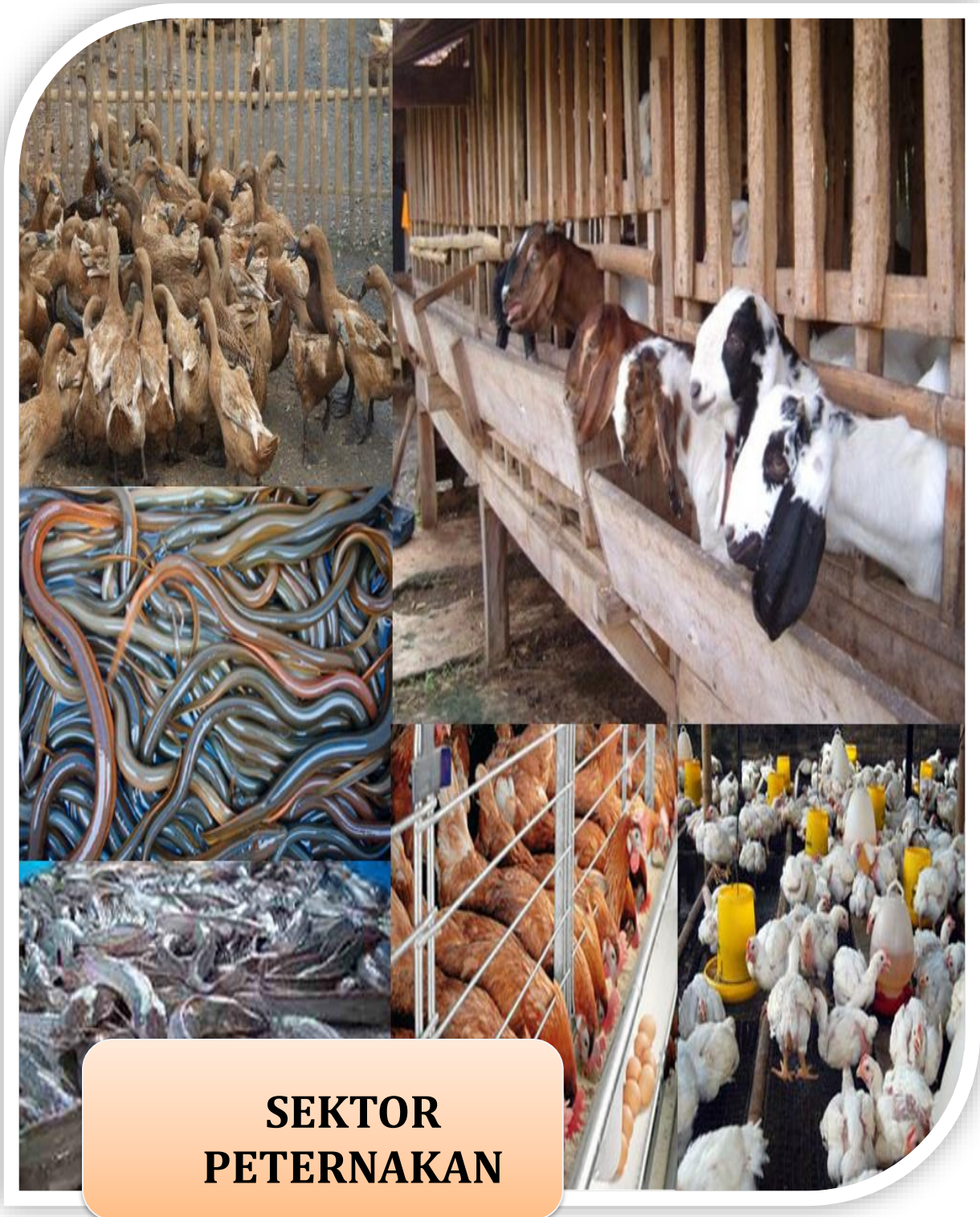
Berdasarkan data dari Dinas Peternakan, Perikanan dan Kelautan Kabupaten Pesisir Barat tahun 2016, jumlah produksi perikanan budidaya sebesar 487.13 Ton/Tahun dengan luas lahan budidaya ±60.60Ha dengan potensi lahan budidaya yang cukup luas, yaitu ±4.220.95Ha. Perikanan budidaya memiliki potensi yang tidak kalah besar dibandingkan dengan potensi perairan tangkap untuk dikembangkan terutama di Kecamatan Pesisir Selatan, Kecamatan Ngambur, Kecamatan Bangkuntan dan Kecamatan Ngaras merupakan daerah yang mempunyai potensi lahan yang cukup luas untuk dikembangkan sebagai daerah perikanan budidaya, mengingat struktur topografi alam yang sangat mendukung untuk dikembangkan usaha perikanan budidaya.

Salah satu permasalahan yang dihadapi untuk peningkatan mutu sektor perikanan laut dan perikanan budidaya antarlain adalah masih kurangnya sarana dan prasarana pendukung, masih kurangnya modal dan perlunya adanya penyuluhan secara rutin kepada nelayan laut maupun nelayan budidaya serta belum dimilikinya sistem dan prosedur pelaksanaan kegiatan pengembangan sector perikanan yang efektif dan efisien. Peran serta dari masyarakat untuk selalu menjaga kelestarian sumberdaya hayati perairan laut juga merupakan faktor yang sangat penting untuk peningkatan kualitas dan kuantitas sektor perikanan.

Tabel 5.9
Jumlah Nelayan di Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2017

Kecamatan	Nelayan
Pesisir Selatan	309
Ngaras	35
Bangkunat	110
Ngambur	30
Pesisir Tengah	345
Karya Penggawa	122
Pesisir Utara	355
Lemong	385
Jumlah	1.691

Sumber : PBDA Tahun 2018



**SEKTOR
PETERNAKAN**

Populasi ternak di Kabupaten Pesisir Barat untuk ternak sapi mencapai 9.875 ekor, kerbau 850 ekor, dan kambing 7.174 ekor. Sentra populasi ternak sapi ada di Ngambur dengan jumlah populasi sebesar 1.673 ekor dan Pesisir Selatan 3.402 ekor, populasi kerbau terbesar ada di Pesisir Utara mencapai 173 ekor. Untuk ternak kambing populasi terbesar ada di Lemong 1.578 ekor. Sedangkan populasi ternak unggas ayam buras mencapai 47.377 ekor yang terbesar ada di Pesisir Selatan 11.119 ekor, dan populasi bebek/itik mencapai 8.047 ekor yang terbesar ada di Pesisir Selatan mencapai 3.534 ekor. Peternakan merupakan sub sektor pertanian yang memberikan kontribusi signifikan terhadap PDRB Kabupaten Pesisir Barat.

Tabel 5.10
Populasi Ternak Besar dan Kecil Per Kecamatan Tahun 2017

Kecamatan	Ternak besar		Ternak kecil	
	Sapi	Kerbau	Kambing	Domba
Pesisir Selatan	3.402	88	1112	306
Ngaras	588	166	340	141
Bangkunat	1.258	2	1.188	39
Ngambur	1.673	8	1113	8
Pesisir Tengah	688	3	228	32
Karya Penggawa	361	135	544	116
Way Krui	262	40	194	64
Krui Selatan	927	78	365	25
Pesisir Utara	326	173	410	24
Lemong	336	157	1.578	-
Pulau Pisang	104	-	102	-
Jumlah	9.875	850	7.174	755

Sumber: PBDA Tahun 2018

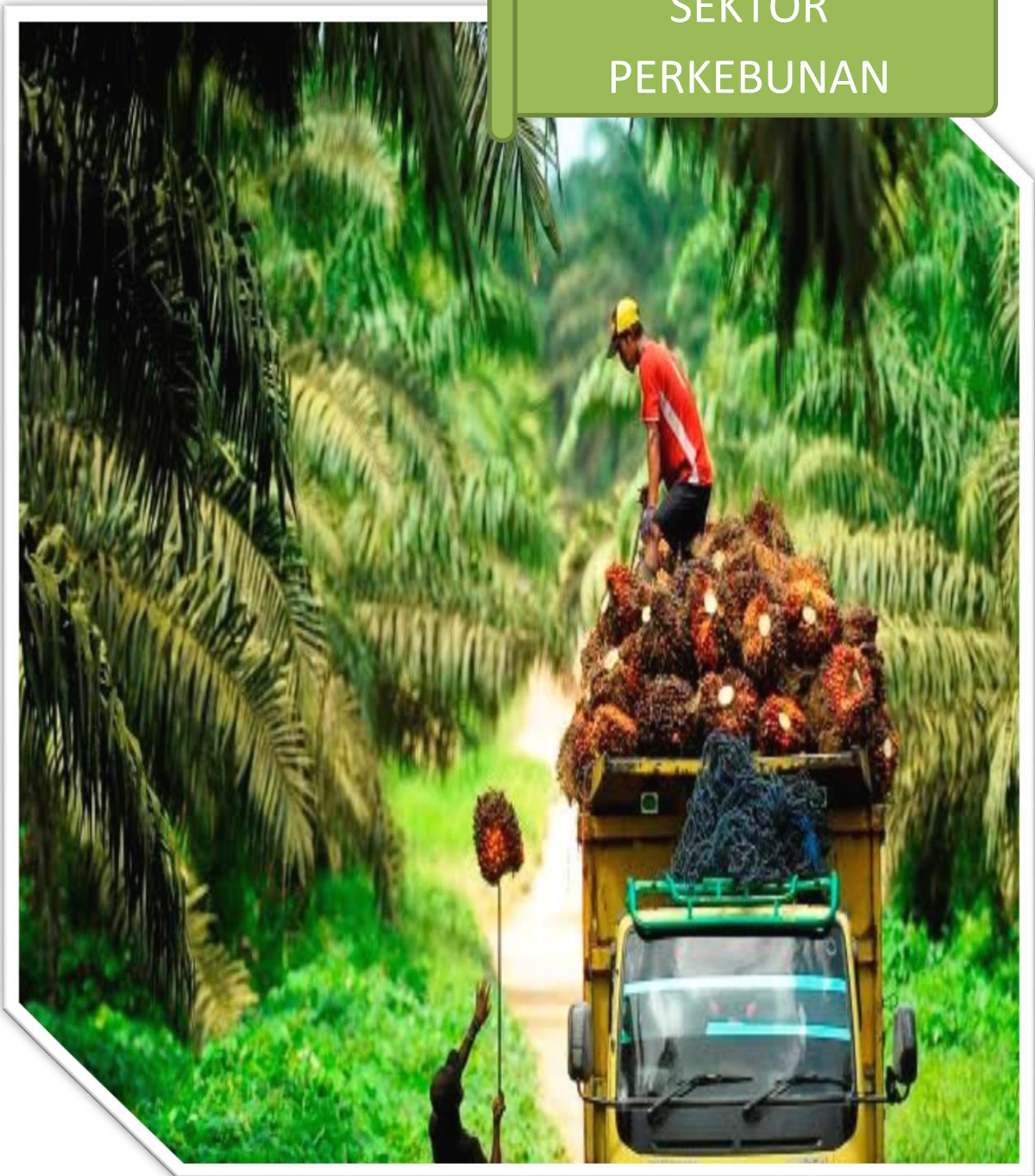
Kegiatan berternak sapi dan kerbau di Kabupaten Pesisir Barat oleh sebagian besar penduduk masih dianggap kerja sampingan masyarakat sebagai sarana untuk menambah penghasilan keluarga, belum dikelola secara profesional, modern dan berskala besar. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang cara berternak yang baik dan benar serta masih kurangnya modal peternak untuk melengkapi sarana dan prasarana peternakan modern.

Untuk ternak kecil yang terdiri dari ternak kambing dan domba berdasarkan data dari Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Barat, jumlah populasi kambing yang ada pada tahun 2016 sebanyak 195 ekor dengan produksi daging 1.950 Kg/Tahun. Penyebaran ternak kambing hampir merata di semua kecamatan. Sementara itu, untuk ternak domba penyebarannya ada pada 7 (tujuh) kecamatan, pola



pengembang biakan ternak domba juga masih dalam skala kecil, padatahun 2016 jumlah ternak domba sebanyak 94 ekor dengan produksi daging 922 Kg/tahun. Sedangkan berdasarkan data dari Dinas Pertanian untuk ternak unggas yang terdiri dari ayam buras dan bebek/itik, ayam buras berjumlah 810.687 ekor dengan produksi daging atau yang di potong berjumlah 145.923 Kg/tahun. Penyebaran ternak unggas ayam buras ada di 11 kecamatan. Sementara itu untuk ternak bebek/itik pada tahun 2016 berjumlah 52.909 ekor dengan produksi telur berjumlah 1.747.399 butir/tahun, dengan total produksi daging unggas berjumlah 66.914 Kg/tahun.

SEKTOR
PERKEBUNAN



Pembangunan dibidang perkebunan merupakan usaha yang penting untuk menunjang kegiatan perekonomian daerah. Dari berbagai jenis komoditi tanaman perkebunan seperti: kelapa dalam, kelapa sawit, kopi, lada, kakao, karet dan cengkeh adalah merupakan komoditi yang cukup berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut di Kabupaten Pesisir Barat. Berdasarkan data dari Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Pesisir Barat, jenis tanaman perkebunan yang ada di wilayah Kabupaten Pesisir Barat adalah sebagai berikut:

1. Kelapa Sawit

Luas areal perkebunan kelapa sawit yang ada pada tahun 2016 seluas 3.031 Ha, dengan PT. KCMU yang berlokasi di Kecamatan Bangkumat sebagai pemilik lahan sawit terluas. Produksi buah tandan segar kelapa sawit di Kabupaten Pesisir Barat pada tahun 2016 sebesar 16.538 Ton/Tahun. Pada tahun-tahun yang akan datang produksi buah tandan sawit di Kabupaten Pesisir Barat diharapkan akan terus mengalami peningkatan seiring dengan banyaknya masyarakat yang membuka dan membudidayakan tanaman kelapa sawit, sehingga dominasi dari PT. KCMU dapat dikurangi yang pada akhirnya menciptakan keseimbangan di pasar komoditas kelapa sawit.

2. Kelapa Dalam

Luas areal perkebunan kelapa dalam yang ada di Kabupaten Pesisir Barat pada tahun 2016 seluas 7.088 Ha, dengan tingkat produksi mencapai 7.797 Ton/Tahun. Lahan perkebunan kelapa dalam tersebar di 11



Kecamatan, dengan populasi terbesar berada pada Kecamatan Pesisir Selatan dengan luas ± 1.980 Ha dengan tingkat produksi sebesar 2.302 Ton/Tahun.

3. Karet



Total keseluruhan luas areal perkebunan karet yang ada di Kabupaten Pesisir Barat pada tahun 2016 seluas 656 Ha dengan tingkat produksi 116 Ton/Tahun.

4. Kopi

Secara geografis, Kabupaten Pesisir Barat hanya memungkinkan untuk ditanami dengan kopi jenis robusta. Penyebaran lahan perkebunan kopi robusta meliputi 10 (sepuluh) kecamatan dengan total luas perkebunan 6.533 Ha dan tingkat produksi pada tahun 2016 berjumlah 3.901 Ton/Tahun, dengan Kecamatan Lemong dan Kecamatan Pesisir Utara sebagai sentra produksi kopi robusta di Kabupaten Pesisir Barat.

5. Kakao



Pada tahun 2016 Kabupaten Pesisir Barat memiliki luas areal perkebunan kakao (coklat) dengan luas 1.330,3Ha dengan tingkat produksi sebesar 1.002 Ton/Tahun, dengan tingkat penyebaran merata di setiap kecamatan. Kecamatan Bangkuntat adalah kecamatan yang memiliki luas paling besar untuk jenis tanaman kakao dengan tingkat produksi sebesar 209,4 Ton/Tahun.

6. Lada

Untuk



tanaman lada, hingga bulan Juni 2016 Kabupaten Pesisir Barat memiliki luas area perkebunan seluas 3.760,5 Ha dengan tingkat produksi per tahun mencapai 1.873,6 ton dan tersebar hamper merata di 10 (sepuluh) kecamatan. Luas lahan terbesar dan tingkat produksi tertinggi berada di Kecamatan Lemong, dengan luas lahan seluas 1.405,0Ha dan tingkat produksi 740,4 Ton/tahun.

7. Cengkeh

Luas areal perkebunan tanaman cengkeh pada tahun 2016 di Kabupaten Pesisir Barat seluas 2.362 Ha yang tersebar merata di 11 (sebelas) kecamatan dengan tingkat produksi mencapai 391 Ton/tahun. Kecamatan Karya Penggawa adalah kecamatan yang mempunyai tingkat produksi dan luas lahan yang paling besar dengan tingkat produksi sebesar 57,50 Ton/tahun atau 60% dari total produksi Kabupaten Pesisir Barat.

8. Gula Aren

Luas areal perkebunan gula aren di Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2016 seluas 112,5Ha yang tersebar di 10 (sepuluh) kecamatan dengan tingkat produksi mencapai 3613 Ton/tahun.

9. Pinang

Hingga Juni 2016, luas areal perkebunan tanaman pinang di Kabupaten Pesisir Barat seluas 230,3Ha yang tersebar merata di 10 (sepuluh) kecamatan dengan tingkat produksi mencapai 100,22 Ton/Tahun.



Berikut ini adalah data yang memberikan gambaran kondisi sektor perkebunan di Kabupaten Pesisir Barat berdasarkan pola pengembangan di kecamatan yang ada Tabel 5.11:

Tabel 5.11

**Wilayah Pengembangan Komoditas Perkebunan
Di Kabupaten Pesisir Barat 2017**

No	Nama Komoditas	Wilayah Kecamatan
1	Kelapa Sawit	Kec. Ngambur, Kec. Bangkumat, Kec. Ngaras, Kec. Pesisir Selatan, Kec. Krui Selatan dan Kec. Lemong
2	Kelapa Dalam	Di 11 Kecamatan di Kabupaten Pesisir Barat
3	Karet	Kec. Pss. Selatan dan Kec. Ngambur
4	Kopi	Kec. Lemong dan Kec. Pss. Utara

5	Kakao	Kec. Bangkumat, Kec. Ngaras, Kec. Lemong, Kec. Ngambur, dan Kec. Pss. Utara
6	Lada	Kec. Lemong, Kec. Bangkumat, Kec. Ngaras, Kec. Ngambur, Kec. Pss. Utara, Kec. Pss. Selatan
7	Cengkeh	Di 11 Kecamatan di Kabupaten Pesisir Barat
8	Gula Aren	Di 10 Kecamatan di Kabupaten Pesisir Barat
9	Pinang	Di 10 Kecamatan di Kabupaten pesisir Barat

Sumber: Diolah dari PBDA 2018

Tabel 5.12 Jumlah Produksi Tanaman Perkebunan Kabupaten Pesisir Barat

No.		Produksi (ton/tahun)					
		Kelapa Sawit	Kelapa Dalam	Kopi Robusta	Lada	Cengkeh	Kakao
1	Pesisir Selatan	667	2.302	317	31,5	4,6	92,80
2	Ngaras	1029	551	219	28,6	57,50	25,40
3	Pesisir Tengah	45	297	8,2	4	8,50	41,50
4	Krui Selatan	22	169	12,5	31	12,60	22
5	Way Krui	-	297	10,5	4,8	12,80	23,50
6	Karya Penggawa	5	4679	219,5	28,6	57,50	25,40
7	Pesisir Utara	7	647	721	37,2	45,90	103,50
8	Lemong	18	768	1.380	752	32,50	96,30
9	Ngambur	3174	10.525	397	249	27,80	75,50
10	Bangkumat	1192	5.714	615	382,5	37,50	188
11	Pulau Pisang	-	240	-	-	24	-
JUMLAH		6.159	26.190	3.901	1.549,40	321,20	693,90

Sumber: Pesisir Barat Dalam Angka 2018

SEKTOR
PERTAMBANGAN



1. Pertambangan

Dipengaruhi oleh kondisi geologinya, Kabupaten Pesisir Barat memiliki kekayaan alam yang melimpah, dan diantaranya adalah bahan-bahan tambang dan mineral. Bahan-bahan tambang/mineral tersebut sudah dikelola oleh masyarakat melalui proses penambangan sederhana atau konvensional dan masih dilakukan dalam skala yang kecil. Beberapa macam bahan tambang/mineral yang ada di Kabupaten Pesisir Barat antara lain:

- 1) *Pasir*, di Pekon Tulung Baman, Kecamatan Pesisir Tengah terdapat lahan tambang pasir dengan produksi mencapai 2.314 M³/tahun dan masih di kelola secara konvensional oleh masyarakat setempat sebagai mata pencaharian sehari-hari;



- 2) *Batu Andesit*, dengan total produksi sebesar 1.215 M³/Tahun, bahan tambang batu andesit ini terletak di Pekon Tebakak, Kecamatan Karya Penggawa, Pekon Kota Jawa, Kecamatan Bangkuntan dan Kecamatan Lemong. Peruntukan utama dari batu andesit ini adalah sebagai bahan bangunan. Penambangan dan penggalian dari bahan tambang ini masih dilakukan oleh masyarakat secara sederhana (tambang rakyat);
- 3) *Pasir Besi*, dengan total produksi sebesar 25.613 M³/Tahun. Bahan tambang ini banyak terdapat di Pekon Batu Raja, Kecamatan Pesisir Utara, Pekon Pelita Jaya, Kecamatan Pesisir Selatan serta Pekon Malaya dan Pekon Bandar Pugung, Kecamatan Lemong.



Insert: Pertambangan Batu Andesit di Kec. Pesisir Utara

Permasalahan pokok sektor pertambangan di Kabupaten Pesisir Barat adalah banyaknya kegiatan pertambangan yang tidak memperhatikan keseimbangan lingkungan, belum optimalnya pengelolaan kegiatan pertambangan masyarakat, belum semua penambangan memiliki perizinan dan belum tersedianya peta potensi pertambangan secara khusus.

2. Energi

Sebagai kabupaten yang baru berjalan, Kabupaten Pesisir Barat terus berbenah diri dalam segala sektor, mulai dari segmen pemerintahan dan masyarakat hingga ke segmen infrastruktur. Untuk mengejar dari kabupaten/kota lain yang sudah ada di Provinsi Lampung, salah satu fokus dari pemerintah daerah adalah perbaikan dan ketertinggalan peningkatan di bidang energi.



Cakupan pelayanan listrik di Kabupaten Pesisir Barat secara terus-menerus mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari jumlah pemesan pemasangan baru pelanggan listrik yang terus meningkat. Permasalahan umum yang muncul adalah masih terdapatnya wilayah yang belum terjangkau listrik dan masih terbatasnya sumber-sumber energy alternatif dan terbarukan. Sumber energy listrik utama Kabupaten Pesisir Barat masih berasal dari PLTA Way Besai yang terletak di Kecamatan Way Tenong, Kabupaten Lampung Barat.

Kapasitas terbatas yang dimiliki oleh PLTA Way Besai tentunya mengakibatkan belum secara optimal mampu menjangkau daerah-daerah yang berada relatif jauh di Kabupaten Pesisir Barat, seperti di Kecamatan Pesisir Utara dan Kecamatan Lemong yang hingga saat ini masyarakat sekitar dalam pemenuhan kebutuhan listriknya masih dibantu oleh PLTD yang kapasitasnya juga sangat terbatas. Pemanfaatan PLTD tidak hanya di Kecamatan Pesisir Utara dan Lemong saja, karena di Kecamatan Pulau Pisang, Ngaras dan Bangkunt juga masih menggunakan PLTD sebagai penyokong utama ketersediaan aliran listrik. Sementara itu, bagi masyarakat yang ada di pegunungan dan belum bisa terjangkau pelayanan listrik PLN sebagian besar memanfaatkan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) seperti di daerah Kecamatan Lemong, Kecamatan Pesisir Utara, Kecamatan Pesisir Selatan, Kecamatan Ngaras dan Kecamatan Bangkunt.

Tabel 5.13
Banyaknya Pelanggan, Daya Terpasang, Daya Terjual
dan Nilai Rekening Per Cabang/Rantingdi
Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2016

Cabang/ Ranting	Pelanggan	Daya Terpasang	Daya Terjual	Rupiah Rekening
Krui	11,963	9,913	11,599,78 2	7,529,450,94 0
Pungung Tampak	1,344	1,133	1,156,825	791,993,345
Ngaras	857	771	684,165	527,992,135

Sumber: DPMPTSP Kabupaten Pesisir Barat

Berdasarkan data Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Pesisir Barat hingga Bulan Juni 2016 di Kabupaten Pesisir Barat terdapat 3 (tiga) SPBU (Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum), yaitu SPBU di Pekon Menyancang (berdiri tahun 2003), di Pekon Way Jambu (berdiri Tahun 2008) dan di Pekon Lintik (berdiri tahun 2013).

SEKTOR
PARIWISATA



Kabupaten Pesisir Barat yang dianugerahi garis pantai sepanjang 210 km yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia memiliki banyak sekali obyek wisata pantai yang potensial untuk dikembangkan. Dimana pada umumnya, pesona dan aktivitas yang ditawarkan pada obyek wisata pantai adalah *snorkeling*, *surfing*, menyelam, berenang, berlayar, berperahu motor, memancing, berjemur matahari, *spooning nooks*, menikmati panorama alam, fotografi, upacara adat pada saat tertentu, berkemah, trekking dan bersepeda. Untuk sektor Pariwisata di Kabupaten Pesisir Barat memiliki 49 Wisata Pantai, dengan lahan seluas 213,5 Ha.

Tabel 5.14 Sebaran Potensi Wisata Bahari Kabupaten Pesisir Barat

NO	NAMA OBYEK WISATA		DAYA TARIK
1	Pantai Ujung Belimbing	Bangkunat	Panorama Alam Pantai
2	Pantai Teluk Bangkunat	Bangkunat	Panorama Alam Pantai
3	Tampang Belimbing	Bangkunat	Panorama Alam Pantai
4	Way Canguk	Bangkunat	Panorama Alam Pantai
5	Pantai Suka Negara	Ngaras	Panorama Alam Pantai
6	Pantai Siging	Ngaras	Panorama Alam Pantai
7	Way Canguk	Ngaras	Panorama Alam Pantai
8	Pantai Tanjung Setia	Pesisir Selatan	Panorama Alam Pantai, Surfing
9	Pantai Way Jambu	Pesisir Selatan	Panorama Alam Pantai
10	Pantai Pasar Senin	Pesisir Selatan	Panorama Alam Pantai
11	Pantai Melasti	Pesisir Selatan	Panorama Alam Pantai
12	Pantai Karang Nyimbur	Pesisir Selatan	Panorama Alam Pantai

NO	NAMA OBYEK WISATA		DAYA TARIK
13	Pantai Biha	Pesisir Selatan	Panorama Alam Pantai
14	Pantai Sumber Agung	Ngambur	Panorama Alam Pantai
15	Pantai Mandiri	Krui Selatan	Panorama Alam Pantai
16	Pantai Lintik	Krui Selatan	Panorama Alam Pantai
17	Pantai Walur	Krui Selatan	Panorama Alam Pantai
18	Pantai Labuhan Jukung	Pesisir Tengah	Panorama Alam Pantai
19	Pelabuhan Laut Kuala Stabas	Pesisir Tengah	Pelabuhan Nelayan
20	Pantai Way Redak	Pesisir Tengah	Panorama Alam Pantai
21	Pantai Seray	Pesisir Tengah	Panorama Alam Pantai
22	Bukit Pantai Selalau	Pesisir Tengah	Panorama Alam Pantai
23	Muara Way La'ay	Karya Penggawa	Muara Sungai
24	Pantai Harapan Kita	Karya Penggawa	Panorama Alam Pantai
25	Pantai Way Sindi	Karya Penggawa	Panorama Alam Pantai
26	Pantai Pasir Hitam	Karya Penggawa	Panorama Alam Pantai
27	Pantai Tembakak	Pesisir Utara	Panorama Alam Pantai
28	Pantai Penengahan	Pesisir Utara	Panorama Alam Pantai
29	Batu Lawang	Pesisir Utara	Formasi Batuan Pantai
30	Pantai Pulang Pisang	Pulau Pisang	Panorama Alam Pantai
31	Pantai Pugung	Lemong	Panorama Alam Pantai

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat, 2019

Tabel 5.15 Sebaran Potensi Ekowisata Bahari Kabupaten Pesisir Barat

NO	NAMA OBYEK WISATA		DAYA TARIK
1	Ekowisata Pemerihan	Ngaras	Ekowisata TNBBS
2	Rhino Camp	Ngaras	Ekowisata TNBBS
3	Penangkaran Penyu Muara Tembulih	Ngambur	Penangkaran Penyu
4	Repong Damar	Way Krui	Panen getah damar tradisional

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat, 2018

Obyek wisata lain selain wisata pantai dan wisata alam adalah wisata budaya/religi. Berbagai kegiatan adat istiadat masyarakat asli Lampung Krui masih tetap ada dan lestari, sehingga dapat dijadikan sebagai potensi wisata budaya. Adapun daya tarik yang ditawarkan seperti upacara adat serta berbagai kesenian daerah. Selain itu, tempat-tempat bersejarah juga banyak dijumpai yang berguna untuk apresiasi seni dan budaya, penelitian sejarah serta ziarah.

Obyek-obyek wisata budaya/religi tersebut diantaranya:

Tabel 5.16 Sebaran Potensi Wisata Religi dan Budaya Kabupaten Pesisir Barat

NO	NAMA OBYEK WISATA		DAYA TARIK
1	Makam Abang Kunat	Ngaras	Makam Bersejarah
2	Goa Matu	Karya Penggawa	Goa Wisata
3	Makam Gajah Mada	Pesisir Utara	Makam Bersejarah
4	Makam Syekh Aminullah	Lemong	Makam Bersejarah
5	Tenun Tapis	Pulau Pisang	Praktek Tenun Tapis Lampung

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat, 2018

Selanjutnya Kabupaten Pesisir Barat juga memiliki beberapa kegiatan/event budaya yang rutin diselenggarakan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan, antara lain sebagai berikut :

- *Festival Teluk Stabas*, merupakan salah satu festival ragam budaya yang ada di daerah Pesisir Barat. Pelaksanaannya merupakan rangkaian kegiatan perayaan Hari Ulang Tahun Kabupaten Pesisir Barat. Dalam kegiatan Teluk Stabas ini diadakan perlombaan budaya dan olahraga lain: kebut Pesagi, Kebut Jukung (sampan), Pawai Budaya, dan lomba tarian adat tradisional.
- *Ngumbai Lawok*, merupakan pesta rakyat yang bermakna sedekah laut (ruwat laut). Pesta ini dilakukan setahun sekali di Krui Kec. Pesisir Tengah.
- *Ngambur Fair*, merupakan kegiatan pameran dari setiap yang menampilkan kekayaan budaya dan hasil pembangunan dari setiap yang ada di Kabupaten Pesisir Barat.

- *Krui Fair*, merupakan event pameran pembangunan Kabupaten Pesisir Barat yang rutin dilaksanakan setiap tahun. Pameran ini dalam pelaksanaannya bersanding dengan kegiatan Festivas Teluk Stabas.

Kabupaten Pesisir Barat telah sejak lama merupakan salah satu tujuan wisata baik di Provinsi Lampung maupun di Pulau Sumatera secara umum. Wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Pesisir Barat tidak hanya dari wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara.

Di bawah ini adalah tabel yang menggambarkan kondisi pariwisata yang ada di Kabupaten Pesisir Barat tahun 2016 berdasarkan pada jumlah objek wisata dan juga jumlah pengunjung.

Tabel 5.17
Kondisi Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat
Tahun 2017

Fasilitas		Satuan	2016
A	Jumlah Objek Wisata		
	Alam	Buah	9
	Tirta	Buah	35
	Bahari	Buah	34
	Budaya	Buah	4
B	Jumlah Hotel	Unit	57
C	Jumlah Wisatawan	Orang	135833

Sumber: diolah dari Kabupaten Pesisir Barat Dalam Angka 2018

Peran serta seluruh lapisan masyarakat dalam membangun dan mengembangkan sector pariwisata sangat diperlukan baik untuk ikut serta mempromosikan dan memperkenalkan berbagai objek wisata dan sekaligus pengembangan wisata budaya serta menjaga sarana dan prasarana pariwisata yang telah ada di Kabupaten Pesisir Barat. Sehingga pada akhirnya diharapkan dari sector pariwisata dapat mendongkrak Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Kabupaten Pesisir Barat serta meningkatkan taraf hidup masyarakat local di sekitar lokasi objek wisata dan masyarakat Pesisir Barat secara umum.

Beberapa jenis objek-objek wisata yang telah berjalan, antara lain:

1. Objek Wisata Alam

Dengan letak geografisnya yang sebagian besar berada pada daerah pegunungan dan Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS) serta berada pada daerah pesisir pantai Samudera Hindia menjadikan alam pesisir barat kaya akan segala potensi wisata alam, mulai dari wisata *jungle run, hiking, camping, animals watching, out bond* di TNBBS dan wisata alam pantai: *surfing, snorkeling, diving, camping, out bond, menikmati sunset* dll.



Semua potensi tersebut semakin lengkap dengan telah berkembangnya berbagai tempat penginapan di sepanjang pantai mulai dari daerah Karang Nyimbur, Pantai Mandiri dan di sepanjang Pantai Walur sampai dengan Pantai Labuhan Jukung telah beroperasi dan menawarkan berbagai fasilitas menarik untuk para wisatawan. Di Pantai Labuhan Jukung dan Karang Ngimbur wisatawan dapat menikmati suasana pantai dan *sunset* pada sore hari.



Selain itu, pesisir barat juga memiliki Kawasan Konservasi Laut Daerah, tepatnya di Pekon Muara Tembulih, Kecamatan Ngambur yang merupakan tempat perlindungan, penangkaran dan pelestarian penyu. Di tempat ini terdapat 4 jenis penyu yang dilindungi dan dilestarikan keberadaannya, yaitu: Penyu Hijau, Penyu Belimbing, Penyu Lekang dan Penyu Sisik.

Di sepanjang perairan laut bagian pantai pesisir barat banyak menyimpan berbagai ekosistem bawah laut yang sangat menarik untuk para wisatawan, salah satunya adalah ikan lumba-lumba yang berada disekitar Perairan Krui - Pulau Pisang. Apabila di kemas dengan baik, hal ini akan menjadi paket wisata yang menarik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara.

Pesisir Barat telah di kenal banyak oleh wisatawan mancanegara dengan ombaknya yang sangat bagus untuk berselancar (*surfing*), pada bulan April sampai dengan bulan November banyak wisatawan mancanegara datang untuk berlibur dan menyalurkan hobinya berselancar. Pantai Tanjung Setia merupakan salah satu destinasi utama wisatawan untuk berselancar karena daerah ini merupakan surga bagi peselancar dengan ketinggian ombak yang mencapai

6 meter dan panjang 200 meter dan merupakan salah satu dari 6 pantai yang memiliki ombak terbesar di dunia.



Selain Pantai Tanjung Setia, tujuan lain bagi para wisatawan untuk berselancar adalah Pantai Mandiri, Pantai Labuhan Jukung dan pantai-pantai di daerah Kecamatan Pesisir Utara dan Kecamatan Lemong.

2. Objek Wisata Budaya



Sebagai salah satu daerah yang menurunkan suku-suku di Lampung, tentu masyarakat penduduk asli Pesisir Barat memiliki nilai budaya yang sangat tinggi. Dari berbagai kekayaan budaya yang ada di Kabupaten Pesisir Barat, ada beberapa budaya adat yang banyak diminati oleh wisatawan, antara lain

adalah Upacara Adat "*Buttetakh*", yaitu upacara adat yang dilakukan pada saat

pemberian gelar pada raja atau *sai batin* marga dan *alam gemisekh* yang dipakai dalam penyambutan Tamu Agung, serta upacara tradisional lainnya yang sangat khas dan masih dilestarikan secara turun-temurun hingga saat ini.

Di daerah Pekon Pugung Tampak, Kecamatan Pesisir Utara dan sekitarnya terdapat pula *pesta kekicekhan* yaitu pesta rakyat yang dilakukan pada saat menyambut dan memeriahkan Hari Raya Idul Fitri. *Pesta kekicekhan* juga biasa dipentaskan untuk memeriahkan acara-acara tertentu, misalnya acara pernikahan, panen raya padi.

3. Wisata Berburu

Lokasi wisata berburu dan jalur penjelajahan alam (*hiking*) salah satunya terdapat di bagian selatan wilayah Kabupaten Pesisir Barat (tampang-belimbing), Danau Majungkut (luas ± 150 Ha) dan Muara Sleman Pengekahan. Jenis hewan yang biasa menjadi buruan dari para wisatawan berburu adalah babi hutan, selain karena jumlahnya cukup banyak, babi hutan juga masih dianggap sebagai hawa bagi tanaman masyarakat.



**SEKTOR
PERHUBUNGAN DAN
TRANSPORTASI**



ACCESSIBILITY

Air Connectivity

Panjang Run Away Saat Ini Adalah 1420 Meter Dan Lebar 30 Meter, Serta Apron Yang Ada Pada Bandara Berukuran 91 X 55 M Dengan Kapasitas Dua Pesawat.

Untuk Fasilitas Bandara Muhammad Taufiq Kiemas Yang Ada Sekarang Ini Adalah Sebagai Berikut Yaitu Gedung Terminal Luas 400 M2, Kapasitas 20 Penumpang, Kantor Bandara, Power House, Rumah Pompa Air, Pos Keamanan operasi Housing serta melayani penerbangan Maskapai Wing Air jenis Pesawat ATR 72 dari Bandar Lampung menuju Krui ataupun sebaliknya pada hari Jumat, Minggu dan Senin



RUTE BARU
Mulai 09 JUNI 2019
 SETIAP SENIN, JUMAT dan MINGGU
KRUI (PESISIR BARAT)
 JAM 15.15 WIB KE:
BANDAR LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
 JAM 09.05 WIB KE:
KRUI (PESISIR BARAT)

dari KRUI via BANDAR LAMPUNG
 Penerbangan dapat dilayani ke:
 JAKARTA dan SEMARANG
 serta kota-kota lainnya di INDONESIA
 (Penerbangan WING AIR beroperasi dengan
 LION AIR dan BATIK AIR)



Untuk memperlancar akses menuju Kabupaten Pesisir Barat Bandara Udara Taufik Kemas diupayakan untuk memperluas dan memperlebar landasan pacu, Pembangunan Apron, Pembangunan Menara Pemantau dan Pengadaan alat-alat Navigasi, Peningkatan fasilitas terminal bandara, Perluasan lahan parkir. Untuk transportasi darat difokuskan pada rehabilitasi terminal, pembangunan terminal dan pengadaan fasilitas transportasi darat lainnya. Untuk transportasi laut difokuskan pada pembangunan dermaga-dermaga dan pengadaan fasilitas transportasi darat lainnya.

Sarana perhubungan dan transportasi merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang pergerakan baik barang maupun jasa, dengan adanya sarana transportasi tentunya akan memperlancar distribusi hasil produksi dari sentra-sentra produksi.

Kabupaten Pesisir Barat adalah kota yang strategis dipandang dari sudut perhubungan dan transportasi darat, dimana Kabupaten Pesisir Barat mempunyai 1 (satu) bandara dan terminal yang dapat memberikan layanan berbagai jurusan dalam kota dan luar kota maupun antar provinsi. Hingga saat ini, wilayah Kabupaten Pesisir Barat ini dilalui oleh jalur jalan nasional menuju daerah lain yang ada di Provinsi Lampung maupun ke luar Provinsi Lampung seperti ke Provinsi Bengkulu dan Provinsi Sumatera Selatan. Untuk memenuhi kebutuhan moda transportasi darat tersedia pilihan angkutan darat seperti: bus angkutan perkotaan dan desa (pekon) serta jasa ojek.

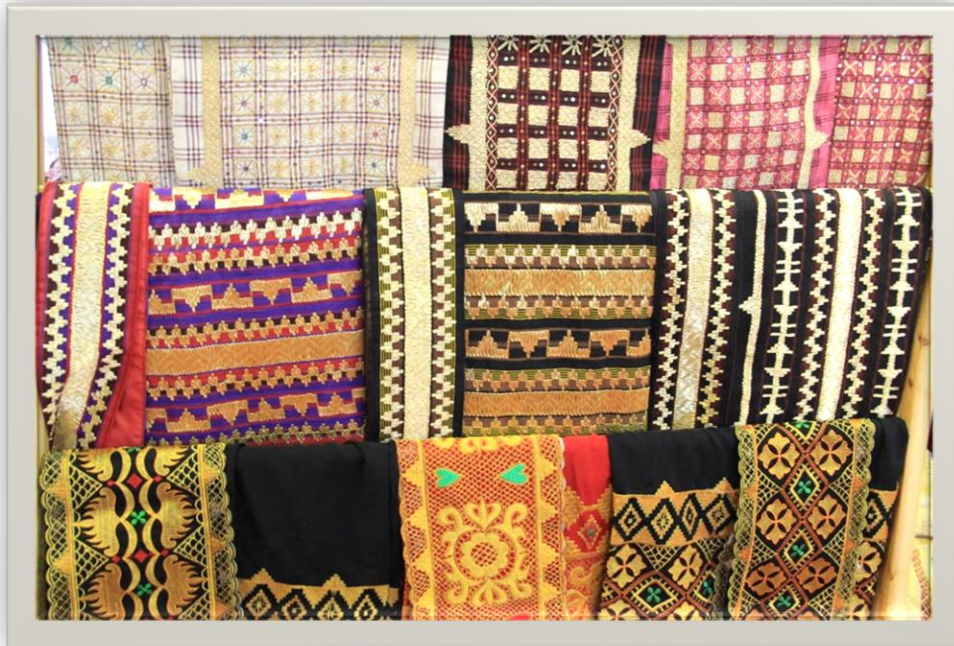
Sementara itu, untuk sektor transportasi laut, pemerintah daerah terus meningkatkan fasilitas-fasilitas pendukung, antara lain adalah dengan memisahkan pelabuhan penangkapan ikan, yaitu:

- 1) Pelabuhan Pengumpan Regional yaitu Pelabuhan Krui yang terletak di Kecamatan Pesisir Tengah;
- 2) Pelabuhan Perikanan Nusantara yang terletak di Pekon Kota Jawa, Kecamatan Bangkunt; dan
- 3) Pelabuhan Pengumpan Lokal yaitu Pelabuhan Penengahan dan Pelabuhan Way Batang, Kecamatan Lemong, Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan dan Siging Kecamatan Bangkunt.

SEKTOR INDUSTRI



Dari sektor perindustrian yang menjadi andalan Kab. pesisir barat adalah dari subsektor industri kerajinan tangan (*handmade*) yang menjadi ciri khas Pesisir Barat secara khusus, dan menjadi ciri khas Provinsi Lampung secara umum. Beberapa di antara kerajinan yang masih dilestarikan di Pesisir Barat, yaitu Kerajinan Sulam Kain Tapis. Kain Tapis merupakan produk tekstil tradisional Indonesia dengan kain dasar aslinya adalah kain yang diproduksi dengan alat tenun gedogan/alat tenun bukan mesin yang selanjutnya disulam dengan motif beronamen khas Kab. Pesisir Barat.



Sentra produksi sulam kain tapis krui terletak dipulau pisang, pesisir tengah, dan pesisir selatan. Selain itu Kerajinan Kayu Kelapa juga mulai dikembangkan di Pesisir Barat sejak tahun 2004. Produk kerajinan kayu kelapa yang dikembangkan saat ini berupa alat perkantoran, alat rumah tangga, dan lain-lain. Pembangunan sector industry diarahkan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, pemerataan kesempatan kerja dan berusaha, pengentasan kemiskinan, penumbuhan kegiatan ekonomi pekon tertinggal, pelestarian seni budaya daerah, pemantapan struktur

industry dan struktur ekonomi. Semua usaha yang dilakukan pada akhirnya diharapkan dapat memberi nilai tambah serta meningkatkan produksi untuk memenuhi kebutuhan pasar lokal, nasional bahkan pasar ekspor.

1. Industri/Usaha Makanan

a. Tahu/Tempe



Salah satu makanan favorit masyarakat Kabupaten Pesisir Barat adalah tempe dan tahu dengan bahan dasar adalah kedelai. Cara pengolahannya pun tidak terlalu rumit dan mudah untuk dibuat diversifikasi aneka olahan pangan dari bahan kedelai tersebut. Saatini usaha pembuatan tahu dan tempe dapat menyerap tenaga kerja sebanyak ± 190 orang.

b. Keripik Singkong/Pisang



Produk makanan keripik singkong/pisang adalah salah satu produk makanan olahan yang banyak diminati oleh para pelaku usaha industri kecil selain dari

pangsa pasar yang juga cukup tinggi. Usaha ini cukup menjanjikan untuk dikembangkan.

c. Kerupuk



Produk makanan ringan seperti kerupuk ikan menjadi primadona karena ditopang oleh bahan baku yang banyak dan mudah didapat serta relatif lebih murah.

2. Barang Kerajinan

Pada perkembangannya karya cipta kerajinan telah menempatkan produk kerajinan sebagai bidang usaha industri yang mampu memberikan lapangan kerja yang potensial, sehingga dapat memberikan andil dalam peningkatan pendapatan dan kesejahteraan pengrajin.

Usaha kerajinan merupakan industri mikro yang tumbuh dari budaya masyarakat dan tersebar di beberapa tempat di Kabupaten Pesisir Barat. Industri kerajinan banyak memanfaatkan bahan bakul alam, seperti: seperti bambu, kayu maupun tanah liat. Industri kerajinan memiliki peluang yang cukup besar untuk dikembangkan dan industri ini dapat menyerap banyak tenaga kerja. Adapun potensi industri kerajinan yang saat ini masih berkembang, antara lain:

a. Kerajinan Rotan

Salah satu industri barang kerajinan yang dikembangkan di Kabupaten Pesisir Barat adalah industri kerajinan rotan. Bahan baku industri ini banyak terdapat di wilayah Kabupaten Pesisir Barat. Produk utama yang dihasilkan dari bahan baku rotan adalah *furniture*.



b. Tenun Tapis

Salah satu seni kerajinan yang terus berkembang di Pesisir Barat adalah industri tenun tapis yang bahan dasarnya dari benang emas dan kain khusus, dibuat dengan menggunakan jahitan tangan dan alat tradisional yang masih sederhana.



Berbagai macam produk yang dibuat dari tenun tapis ini seperti, kain tapis, selendang tapis, hiasan dinding dan banyak produk turunan lainnya. Sentra industri kecil kerajinan tenun tapis di Kabupaten Pesisir Barat tersebar di beberapa wilayah, seperti di Kecamatan Pesisir Tengah, Kecamatan Pulau Pisang, Kecamatan Pesisir Utara, Kecamatan Karya Penggawa dan Kecamatan Lemong.

c. *Furniture*/mebel kayu



Industri *furniture*/ mebel kayu terus berkembang dengan tuntutan pasaran kualitas mutu yang semakin tinggi baik dari segi teknis, kenyamanan penggunaan maupun nilai estetisnya. Dengan tuntutan yang semakin tinggi tersebut maka konsumen (rumah tangga maupun perkantoran) cenderung membeli *furniture*/ mebel kayu dengan cara memesan agar sesuai dengan kebutuhan, selera dan fungsi tata ruang.



Kecenderungan itulah yang menjadikan usaha *furniture/* mebel kayu di Kabupaten Pesisir Barat terus berkembang dan memiliki prospek ekonomi yang menjanjikan.

3. Industri Kayu Olahan



Dari bahan kayu alam/ gelondongan jenis bayur dan damar dapat dihasilkan produk berupa papan balok dan *pallet* yang banyak diproduksi oleh industry skala menengah bawah. Produk hasil kayu olahan dihasilkan oleh para pengusaha industry menengah bawah ini dari beberapa sentra yang menjalin kerja sama (kemitraan) dengan perusahaan-perusahaan besar yang berada di pusat-pusat industri nasional. Adapun sentra-sentra industri kayu olahan di pesisir barat terdapat di Kecamatan Pesisir Tengah, Kecamatan Karya Penggawa,

4. Industri Bahan Bangunan

Industri bahan bangunan berkembang cepat sejalan lurus dengan meningkatnya kegiatan pembangunan fisik infrastruktur disektor perumahan dan pemukiman. Industri bahan bangunan berupa batu bata merah sebagai salah satu bahan utama bangunan konstruksi memiliki peluang untuk terus dikembangkan.



Meningkatnya kebutuhan pasar akan batu bata merah ini menyebabkan industri batu bata merah harus memperhatikan aspirasi dan tuntutan konsumen (pasar) agar dapat bersaing dengan produk batu bata merah dari daerah lain. Adapun sentra produksi batu bata merah ini terdapat di Pekon Lintik, Pekon Padang Haluan dan Pekon Suka Jadi (Kecamatan Krui Selatan), Pekon Rawas (Kecamatan Pesisir Tengah), Kecamatan Pesisir Selatan, Kecamatan Ngambur, Kecamatan Ngaras, Kecamatan Karya Penggawa, Kecamatan Pesisir Utara dan Kecamatan Lemong.

5.3 POTENSI INVESTASI SETIAP KECAMATAN KABUPATEN PESIR BARAT

A. Kecamatan Pesisir Tengah

Kecamatan Pesisir Tengah bersifat agraris yang artinya sebagian besar masyarakat Kecamatan Pesisir Tengah mata pencariannya adalah bertani dan berkebun. Adapun hasil dari pertanian dan perkebunannya adalah: Padi, damar, durian, duku, sayuran dll. Damar Mata Kucing merupakan komoditi unggulan penduduk Kecamatan Pesisir Tengah. Sedangkan hasil peternakan, seperti: sapi, kerbau, kambing, domba dan ayam. Kemudian terdapat pula hasil perikanan air laut seperti: ikan tuna, ikan tuhuk, ikan tongkol, cumi, udang, kepiting dan simba. Sedangkan hasil perikanan dari air tawar berupa ikan mas dan ikan mujair. Sebagai pusat perekonomian, telah ada 1 (satu) pasar, yaitu di Kelurahan Pasar Krui yang berlokasi di Way Batu.



Berdasarkan data tersebut di atas, potensi perekonomian di Kecamatan Pesisir Tengah berpeluang cukup bagus namun yang menjadi kendala dalam pertumbuhan ekonomi adalah rendahnya harga dan daya beli terhadap hasil pertanian dan perkebunan masyarakat serta masih terbatasnya sarana dan prasarana yang tersedia

dari semua sektor, seperti; jalan, jembatan, pasar, alat transportasi dan sarana prasarana umum lainnya.

Kecamatan Pesisir Tengah mempunyai potensi pariwisata yang cukup bagus, objek wisata yang telah ada antara lain yaitu:

- a. Pantai Kuala Stabas yang terletak di Kelurahan Pasar Krui dengan jarak tempuh dari pusat pemerintahan sekitar 1,5 km;
- b. Pantai Labuhan Jukung yang terletak di Pekon Kampung Jawa dengan jarak tempuh dari pusat pemerintahan sekitar 1 km;
- c. Pantai Way Redak yang terletak di Pekon Way Redak dengan jarak tempuh dari pusat pemerintahan sekitar 3 km; dan
- d. Repong Damar yang terletak di Pekon Pahlungan dengan jarak tempuh dari pusat pemerintahan sekitar 3 km.

B. Kecamatan Lemong

Kecamatan Lemong bersifat agraris artinya sebagian besar masyarakat mata pencahariannya adalah bertani dan berkebun. Adapun hasil dari perkebunan dan pertaniannya adalah: kopi, cengkeh, lada, damar, padi, coklat, jagung, kedelai, kacang tanah, ubi kayu, ubi jalar, pisang, dll. Sedangkan hasil peternakan: sapi, kerbau, kambing, domba, dan ayam. Namun disamping itu, terdapat pula hasil perikanan seperti ikan laut dan ikan air tawar antara lain ikan mas dan mujair. Sebagai pusat ekonomi masyarakat, telah ada 2 pasar, yaitu Pasar di Pekon Rata Agung dan Pasar di Pekon Cahaya Negeri.



Berdasarkan data tersebut di atas potensi perekonomian di Kecamatan Lemong cukup terbuka luas, namun yang menjadi kendala pertumbuhan ekonomi adalah rendahnya harga komoditas dan daya beli terhadap hasil pertanian dan perkebunan masyarakat, serta masih terbatasnya sarana dan prasarana yang tersedia dari semua sektor, seperti: jalan, jembatan, pasar, alat transportasi dan sarana prasarana umum lainnya.

Potensi pariwisata di Kecamatan Lemong juga memiliki prospek yang baik. Sektor pariwisata yang dapat dikembangkan lebih lanjut adalah objek wisata perairan dan pantai serta objek wisata religi (budaya). Objek wisata yang ada di Kecamatan Lemong, yaitu:

- a. Makam Syekh Manula yang terletak di Pekon Rata Agung dengan jarak tempuh dari pusat pemerintahan sekitar 1,5 km;
- b. Obyek Wisata Selam yang terletak di Pekon Penengahan dengan jarak tempuh dari pusat pemerintahan sekitar 2 km; dan
- c. Wisata Bahari dan Wisata Pantai Batu Kebayan di pekon Cahaya Negeri



C. Kecamatan Krui Selatan

Kecamatan Krui Selatan bersifat agraris artinya sebagian besar masyarakat Kecamatan Krui Selatan mata pencahariannya adalah bertani dan berkebun. Adapun hasil dari pertanian adalah padi, sedangkan hasil perkebunannya adalah: damar, kopi, lada, cengkeh, tangkil, jengkol, petai, pisang, kelapa dll.



Selain tanaman padi, Kecamatan Krui Selatan merupakan salah satu penghasil damar mata kucing di Kabupaten Pesisir Barat dan menjadi komoditi unggulan masyarakat sekitar karena karena memiliki area perkebunan damar yang produktif yang merupakan warisan dari nenek moyang.

Kemudian hasil peternakan, seperti: sapi, kerbau, kambing, domba, ayam buras, sementara itu hasil buah-buahan seperti: jambu, sawo, durian, duku, manggis dll.

Berdasarkan data tersebut di atas potensi perekonomian di Kecamatan Krui Selatan masih terbuka luas untuk dikembangkan dan terbuka untuk investasi. Namun yang menjadi kendala pertumbuhan ekonomi tersebut adalah masih rendahnya dan tidak stabilnya harga komoditas dan daya beli terhadap hasil pertanian dan perkebunan masyarakat serta masih terbatasnya sarana dan prasarana yang tersedia dari semua sektor, seperti: jalan, jembatan, pasar, alat transportasi dan sarana prasarana umum lainnya.

Kecamatan Krui Selatan mempunyai potensi bidang pariwisata yang cukup bagus, yaitu pantai dan laut yang membentang di sepanjang wilayah kecamatan. Suasana dan kondisi alam yang membentang alami dengan gelombang air laut yang tinggi sangat menarik untuk dikembangkan dan tentunya memiliki daya saing tersendiri. Pemerintah daerah tentunya akan terus coba menggali potensi pariwisata ini, karena pemerintah menyadari bahwa peluang investasi di sektor pariwisata sangat menarik untuk para investor lokal maupun investor asing.



D. Kecamatan Way Krui

Kecamatan Way Krui sebagian masih bersifat agraris, artinya sebagian besar masyarakat mata pencahariannya adalah bertani dan berkebun. Adapun hasil utama dari pertanian adalah padi, sedangkan hasil perkebunannya yang utama adalah: damar, kopi, lada, cengkeh, tangkil, jengkol, petai, pisang dll. Selain tanaman padi, Kecamatan Way Krui merupakan salah satu penghasil damar mata kucing di Kabupaten pesisir barat dan menjadi komoditi unggulan masyarakat sekitar karena karena memiliki area perkebunan damar yang produktif yang merupakan warisan dari nenek moyang. Kemudian hasil peternakan, seperti: sapi, kerbau, kambing. Sementara itu hasil buah-buahannya seperti: jambu, durian, duku, manggis dll.

Berdasarkan data tersebut di atas potensi perekonomian di Kecamatan Way Krui sangat terbuka untuk menerima peluang investasi dari investor lokal maupun asing. Namun hingga saat ini, yang menjadi kendala pertumbuhan ekonomi di Kecamatan Way Krui adalah rendahnya dan kurang stabilnya harga komoditas serta daya beli terhadap hasil pertanian dan perkebunan masyarakat serta masih terbatasnya sarana dan prasarana yang tersedia dari semua sektor, seperti; jalan, jembatan, pasar, alat transportasi dan sarana prasarana umum lainnya.

Kecamatan Way Krui mempunyai potensi bidang pariwisata yang cukup menjanjikan, yaitu wisata air terjun alami yang terletak di Pekon Labuhan Mandi. Lokasi wisata ini sudah banyak dikunjungi oleh wisatawan karena letaknya yang strategis yaitu berada di ruas jalur lintas antara Liwa-Krui.



E. Kecamatan Pesisir Selatan

Kecamatan Pesisir Selatan memang sebagian besar masih bersifat agraris artinya sebagian besar masyarakatnya mata pencahariannya adalah bertani dan berkebun. Akan tetapi masih banyak juga sektor lain yang mampu dijadikan topangan kehidupan dan mata pencaharian masyarakat. Adapun hasil utama dari pertanian adalah padi, yang mana hingga saat ini Kecamatan Pesisir Selatan adalah salah satu kecamatan yang merupakan lumbung padi Kabupaten Pesisir Barat, sedangkan hasil perkebunannya adalah: damar, kopi, lada, cengkeh, karet, coklat, tangkil, jengkol, petai, pisang, kelapa dll. Kemudian hasil peternakan, seperti: sapi, kerbau, kambing, ayam dan hasil buah-buahan seperti: jambu, sawo, durian, duku, manggis dll.

Selain Padi, Kecamatan Pesisir Selatan merupakan salah satu penghasil kelapa sawit, kelapa dalam, jagung, kopi dan lada di Kabupaten Pesisir Barat dan menjadi komoditi unggulan masyarakat sekitar. Di kecamatan ini juga memiliki area perkebunan kelapa sawit yang sangat luas dan sangat produktif.



Saat ini lahan perkebunan kelapa sawit mayoritas masih dimiliki oleh PT. KCMU, namun demikian masyarakat umum juga tetap banyak yang memiliki lahan perkebunan sendiri yang jumlah produksi apabila dijumlahkan cukup signifikan. Selain kelapa sawit banyak pula terdapat perkebunan kelapa dalam yang produktif yang merupakan warisan dari nenek moyang dan masih terus dikembangkan hingga sekarang oleh masyarakat setempat.

Berdasarkan data tersebut di atas, potensi perekonomian di Kecamatan Pesisir Selatan tergolong baik walaupun masih sangat terbuka untuk pengembangan di semua sektor perekonomian. Hampir sama dengan kecamatan lainnya, faktor yang menjadi kendala untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kecamatan Pesisir Selatan adalah masih rendahnya harga dan daya beli terhadap hasil pertanian dan perkebunan masyarakat serta masih terbatasnya sarana dan prasarana pendukung perekonomian. Peningkatan sarana dan prasarana pembangunan, seperti: jalan, jembatan, pasar, alat transportasi dan sarana prasarana umum lainnya masih dibutuhkan.

Potensi pariwisata di Kecamatan Pesisir Selatan berkembang pesat dengan sendirinya (dikembangkan secara mandiri oleh masyarakat) walaupun dimulai baru beberapa tahun kebelakang. Dengan didukung oleh kemajuan teknologi terkini, masyarakat di sekitar lokasi wisata dapat mempromosikan lokasi wisata di daerah mereka kepada masyarakat lokal maupun internasional. Adapun potensi pariwisata di Kecamatan Pesisir Selatan yaitu: Kawasan Wisata Karang Ngimbur yang merupakan tujuan peselancar lokal maupun asing, Kawasan Pantai Melasti di Pekon Marang dan masih banyak lagi tempat tujuan wisata yang ada di sepanjang pesisir pantai Kecamatan Pesisir Selatan yang kedepanya akan menjadi aset promosi dan PAD untuk pemerintah Kabupaten Pesisir Barat.

F. Kecamatan Ngambur



Kecamatan Ngambur bersifat agraris artinya sebagian besar masyarakat Kecamatan Ngambur mata pencahariannya adalah bertani dan berkebun. Adapun hasil dari pertanian adalah padi, jagung, kacang tanah dll sedangkan hasil perkebunannya adalah: kopi, kelapa sawit, lada, tangkil, jengkol, petai, pisang, kelapa dll. Kemudian hasil peternakan, seperti: sapi, kerbau, kambing dan ayam, serta hasil buah-buahan seperti: jambu, durian, duku, manggis dll.

Selain padi, Kecamatan Ngambur merupakan salah satu penghasil kelapa sawit dan kelapa dalam di Kabupaten Pesisir Barat dan menjadi komoditi unggulan masyarakat sekitar. Dukungan luas lahan dan kondisi lahan yang baik menjadikan tanaman padi, kelapa sawit dan kelapa dalam menjadi pendukung utama sektor pertanian dan perkebunan di kecamatan ini.



Peluang bagi investor untuk mengembangkan sektor-sektor perekonomian di Kecamatan Ngambur masih terbuka luas. Peran utama pemerintah daerah adalah dengan meningkatkan sarana dan prasarana pendukung, seperti: jalan, jembatan, pembangunan pasar, menjamin ketersediaan barang/jasa dan menstabilkan harga komoditas.

Kecamatan Ngambur mempunyai potensi bidang pariwisata yang cukup bagus, yaitu Pusat penangkaran penyu yang terletak di Pekon Muara Tembulih dan tentunya kawasan wisata pantai yang indah terhampar sepanjang Kecamatan Ngambur. Pusat penangkaran penyu ini merupakan nilai tambah dari potensi pariwisata di Kecamatan Ngambur, karena selain bisa menjadi sarana wisata rekreasi juga bisa dikembangkan sebagai sarana wisata edukasi.

G. Kecamatan Bangkumat

Kecamatan Bangkumat bersifat agraris dari bertani dan berkebun. Adapun hasil utama dari pertanian adalah jagung, kacang tanah, padi dan tanaman palawija. Sedangkan hasil perkebunannya adalah: kelapa sawit, lada, kopi, jengkol, petai, pisang, kelapa, sengon dll. Dari hasil sektor peternakan, seperti: sapi, kerbau, kambing, ayam buras serta hasil buah-buahan: jambu, durian, duku, manggis dll.



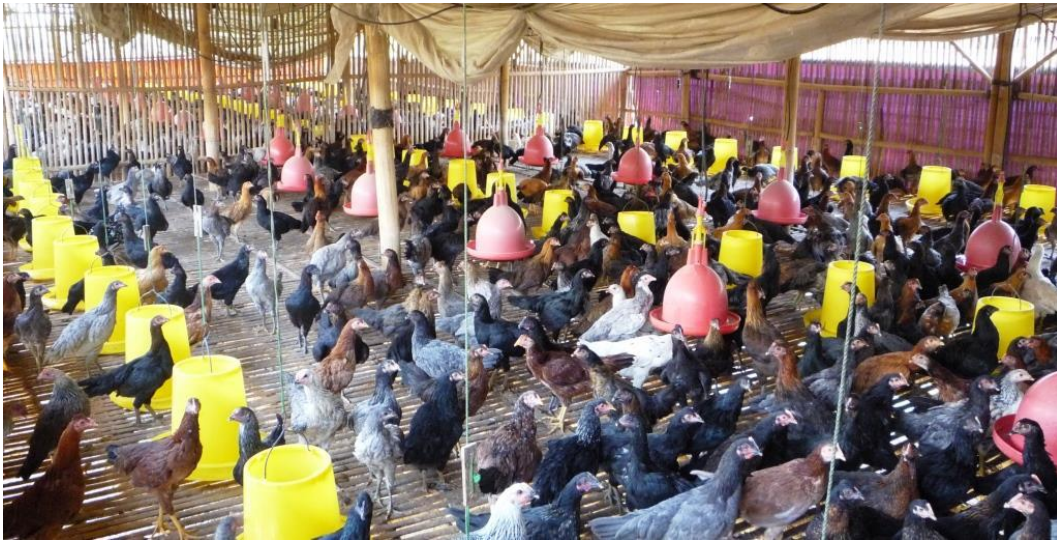
Kecamatan Bangkumat merupakan salah satu penghasil kelapa sawit dan pohon sengon terbaik di Kabupaten Pesisir Barat yang menjadi komoditi unggulan masyarakat. Luas lahan dan kualitas tanah yang subur adalah faktor utama keberhasilan produksi kelapa sawit dan pohon sengon. Namun demikian, hingga saat ini masalah sarana dan prasarana transportasi masih menjadi kendala bagi masyarakat dan pihak calon investor. Sehingga pada akhirnya peran pemerintah menjadi semakin signifikan dalam usaha meningkatkan perekonomian di Kecamatan Bangkumat. Pada dasarnya Kecamatan Bangkumat mempunyai potensi yang luas di bidang pariwisata. Karena secara geografis, kecamatan Bangkumat juga memiliki deretan pantai yang panjang dan menarik untuk menjadi lokasi rekreasi.



Selain itu bisa dikembangkan wisata berburu, rekreasi air terjun dan sumur tujuh di Pekon Way Haru, wisata kawasan (patroli gajah) di Pekon Pemerihan, wisata bahari (Teluk Bangkumat), wisata Pulau Betuah serta *tracking* hutan hujan tropis. Hanya bagaimana masyarakat dan pemerintah daerah serta pihak swasta berkolaborasi dalam memajukan sektor ini.

H. Kecamatan Ngaras

Kecamatan Ngaras bersifat agraris artinya sebagian besar masyarakat mata pencahariannya adalah bertani dan berkebun. Adapun hasil dari pertanian adalah jagung, kacang tanah, padi dan palawija. Sedangkan hasil perkebunannya adalah: kelapa sawit, lada, kopi, jengkol, petai, pisang, kelapa dalam dll, kemudian hasil peternakan, seperti: sapi, kerbau, kambing, ayam buras, serta hasil buah-buahan seperti: jambu, durian, duku, manggis dll.



Kecamatan Ngaras merupakan salah satu kecamatan penghasil kelapa sawit, kelapa dalam dan jagung di Kabupaten Pesisir Barat dan telah lama menjadi komoditi unggulan masyarakat. Lahan yang luas dan kualitas tanah yang subur menjadikan tanaman tersebut relatif mudah untuk dikembangkan.

Potensi perekonomian di Kecamatan Ngaras masih sangat menarik bagi investor untuk dikembangkan. Peran pemerintah dalam pengembangan sektor perekonomian ini adalah dengan meningkatkan infrastruktur daerah; menjaga kestabilnya harga jual komoditas hasil pertanian dan perkebunan; serta menjamin pasokan sembako dan barang/jasa lainnya.

Kecamatan Ngaras mempunyai potensi yang tidak kalah menarik di sektor pariwisata, objek wisata yang ada di kecamatan ini antara lain adalah wisata pantai, wisata berburu, *hiking*, *camping*, *bird watching*, *moto cross*, *off road* dll. Hanya bagaimana kejelian dari masyarakat untuk melihat market pariwisata ini dan juga peran nyata pemerintah dan pihak swasta dalam mengembangkan infrastruktur sarana dan prasarana.

I. Kecamatan Pesisir Utara

Kecamatan Pesisir Utara bersifat agraris, artinya sebagian besar masyarakat bermata pencahariannya bertani dan berkebun. Adapun hasil dari pertanian adalah padi, jagung, kacang tanah dan tanaman palawija, sedangkan hasil perkebunannya adalah damar, lada, kopi, jengkol, petai, pisang, kelapa, cengkeh dll. Sementara itu hasil peternakan seperti sapi, kerbau, kambing, ayam, serta hasil buah-buahan seperti jambu, durian, duku, manggis dll. Kecamatan Pesisir Utara merupakan salah satu kecamatan penghasil kopi dan lada di Kabupaten Pesisir Barat dan telah lama komoditas ini menjadi unggulan masyarakat.



Berdasarkan data tersebut di atas, dapat tergambar potensi yang sangat luas dan menjanjikan di Kecamatan Pesisir Utara. Hambatan yang utama dalam proses pertumbuhan ekonomi ini adalah kurang stabilnya harga jual komoditas pertanian dan perkebunan serta masih terbatasnya sarana dan prasarana yang tersedia dari semua sektor, seperti: jalan, jembatan, pasar, alat transportasi dan sarana pendukung lainnya. Selain potensi dibidang-bidang lainnya, Kecamatan Pesisir Utara juga mempunyai potensi dalam bidang pariwisata. Potensi pariwisata ini diantaranya adalah wisata pantai, yang dapat dikembangkan untuk wisata rekreasi, *surfing*, *diving*, *camping*, wisata mancing dan masih banyak wisata alam lainnya yang bisa dikelola dengan maksimal.



J. Kecamatan Karya Penggawa

Kecamatan Karya Penggawa bersifat agraris artinya sebagian besar masyarakat mata pencahariannya adalah bertani dan berkebun. Adapun hasil dari pertanian adalah padi, jagung, kacang tanah dan tanaman palawija lainnya. Sedangkan hasil perkebunannya adalah Damar, lada, kopi, jengkol, petai, pisang, kelapa dll, kemudian hasil peternakan, seperti sapi, kerbau, kambing, ayam, serta hasil buah-buahan seperti jambu, durian, duku, manggis dll. Kecamatan Karya Penggawa merupakan salah satu penghasil padi dan getah damar di Kabupaten Pesisir Barat yang telah lama menjadi komoditi unggulan masyarakat sekitar, karena memiliki area persawahan dan perkebunan yang produktif.



Berdasarkan data tersebut di atas potensi perekonomian di Kecamatan Karya Penggawa berpeluang cukup bagus namun yang menjadi kendala pertumbuhan ekonomi adalah kurang dan rendahnya harga jual terhadap hasil pertanian dan perkebunan masyarakat serta masih terbatasnya sarana dan prasarana yang tersedia dari semua sektor, seperti; jalan, jembatan, pasar, alat transportasi, dan sarana prasarana umum lainnya untuk mengeluarkan hasil-hasil pertanian dan perkebunan masyarakat. Kecamatan Karya Penggawa sama seperti dengan kecamatan lainnya di Kabupaten Pesisir Barat memiliki potensi wisata pantai. Selain wisata pantai, ada juga wisata Gua Matu, wisata arung jeram yang terletak di Way Laay yang mempunyai tingkat arus air yang cukup bagus dan wisata alam lainnya yang belum dikelola dengan maksimal dan terencana dengan baik.

K. Kecamatan Pulau Pisang

Kecamatan Pulau Pisang bersifat maritim dan sebagian agraris artinya sebagian besar masyarakat Kecamatan Pulau Pisang mata pencahariannya adalah nelayan dan berkebun. Adapun hasil dari sektor perikanan ini adalah: ikan marlin, ikan kakap, ikan tongkol, ikan tuna, kerapu, udang lobster dll dan hasil perkebunannya adalah: kelapa, cengkeh, jengkol, pisang, dll. Sementara itu hasil peternakan, seperti: sapi, kambing, ayam serta hasil buah-buahan seperti: jambu, mangga, manggis dll. Komoditi unggulan dari sektor perkebunan adalah kelapa dan cengkeh. Untuk hasil tangkapan hasil laut, selain dikonsumsi oleh pribadi juga dikirim ke pasar Krui (kecamatan Pesisir Tengah).

Sebagai daerah kepulauan, potensi utama yang dapat dikembangkan lebih lanjut adalah sektor perikanan, selain pengembangan sektor perkebunan dan juga pariwisata. Peningkatan infrastruktur sarana dan prasarana di kecamatan ini sangat diharapkan oleh masyarakat dalam usaha untuk meningkatkan kegiatan ekonomi masyarakat. Bahkan bila memungkinkan dapat dibangun sebuah jembatan penghubung antara Kecamatan Pulau Pisang dengan Kecamatan Karya Penggawa atau Kecamatan Pesisir Tengah (sebagai kecamatan dengan jarak terdekat).



Kecamatan Pulau Pisang mempunyai potensi bidang pariwisata yang sangat menjanjikan. Selain Kawasan Tanjung Setia yang telah lama dikenal oleh masyarakat, Pulau Pisang juga telah lama dikenal oleh wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Dengan dikelilingi pantai yang berpasir putih dan ombak yang cukup tenang untuk kegiatan *snorkeling*, *diving*, memancing, berenang dll.



BAB VI

INFRASTRUKTUR

6.1 Jalan dan Jembatan

Ketersediaan Jalan nasional yang ada di Kabupaten Pesisir Barat sepanjang 208,13 km. sedangkan ketersediaan jalan Kabupaten sepanjang 429,70 Km dan Jalan desa/lokal sepanjang 463,34 Km. berikut adalah fasilitas sarana pendukung Transportasi yang ada di Kabupaten Pesisir Barat:

Tabel 6.1 Data Ketersediaan Infranstruktur Kabupaten Pesisir Barat

No	Jenis Data	Panjang (Km)	Ket
1	Panjang Jalan Berdasarkan Kelas:		
	b. Jalan Provinsi	11,996	
	c. Jalan Kabupaten	644,08	
2	Kondisi Jalan:		
	a. Aspal	232,994	
	b. Beton	9,885	
	c. Kerikil	127,649	
	d. Tanah	273,553	
3	Panjang Jalan Berdasarkan Kondisi:		
	a. Jalan Baik	135,845	
	b. Jalan Sedang	97,111	
	c. Jalan Rusak Ringan	82,930	
	d. Jalan Rusak Berat	328,193	
4	Jembatan		87 unit
8	Irigasi:		

No	Jenis Data	Panjang (Km)	Ket
	a. Primer	55,707	
	b. Sekunder	3,3	
	c. Tersier	9,150	

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum Kab.Pesisir Barat 2018

Tabel 6.2

Jalan Kabupaten Pesisir Barat 2015- 2016

Kondisi Jalan	TAHUN	
	2015	2016
Baik (km)	80,35	135,845
Rusak Ringan (km)	45,00	82,930
Rusak Sedang (km)	56,95	97,111
Rusak Berat (Km)	122,40	328,193

Sumber Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Pesisir Barat

Terdapat beberapa hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam penanganan infrastruktur jalan antara lain kondisi struktur tanah yang labil mengakibatkan sering terjadi longsor ketika terjadi hujan deras, kondisi demografi Kabupaten Pesisir Barat (jarak antar desa yang cukup jauh terpisah), kendaraan yang melintas melebihi tonase yang diizinkan serta terbatasnya dana pemeliharaan jalan.

Indikator utama pelaksanaan pembangunan di bidang perhubungan adalah terwujudnya kelancaran dan keselamatan transportasi baik angkutan penumpang maupun barang. Untuk mencapai sasaran indikator tersebut beberapa upaya telah dilaksanakan. Upaya yang telah dilaksanakan dalam rangka mendukung kelancaran dan keselamatan lalu-lintas angkutan penumpang dan barang antara lain adalah meningkatkan sarana dan prasarana perhubungan.

6.2 PERDAGANGAN



Perdagangan merupakan salah satu kegiatan yang mempunyai peranan strategis untuk mendukung percepatan dan perluasan pembangunan ekonomi di Kabupaten Bojonegoro. Sektor perdagangan berperan dalam mendukung kelancaran penyaluran arus barang dan jasa, memenuhi kebutuhan pokok rakyat, serta mendorong pembentukan harga yang

wajar. Pembangunan perdagangan sangat penting dalam upaya mempercepat pertumbuhan ekonomi dan pemerataan, dan memberikan sumbangan yang cukup berarti dalam penciptaan lapangan usaha serta perluasan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan. Kegiatan sektor perdagangan saling berkait dan saling menunjang dengan kegiatan sektor lainnya, seperti sektor produksi, yaitu pertanian, industri, dan pertambangan; sektor keuangan; sektor perhubungan dan telekomunikasi. Pembangunan perdagangan berperan penting pula dalam menciptakan dan mempertahankan stabilitas ekonomi dalam mengendalikan inflasi.

Pasar yang ada di Kabupaten Pesisir Barat terletak pada 6 kecamatan di Kabupaten Pesisir Barat yaitu Pesisir Selatan, Bangkunt, Ngambur, Pesisir Utara, Pesisir Tengah

dan Lemong. Banyaknya pasar setiap kecamatan berkisar antara 2-3 pasar. Jumlah seluruh pasar di Pesisir Barat sebanyak 15 pasar.

Tabel 6.3 Jumlah Pasar Menurut Kecamatan Tahun 2017

No	Kecamatan	Pasar
1	Pesisir Selatan	Pasar Sumur Jaya
		Pasar Bangun Negara
		Pasar Biha
2	Bangkunt	Pasar Pintau
		Pasar Way Heni
3	Ngambur	Negeri Ratu Ngambur
		Sumber Agung
4	Pesisir Utara	Pasar Gedau
		Pasar Tugu
		Pasar Jumat/Kerbang Langgar
5	Pesisir Tengah	Pasar Way Batu
		Pasar Pagi
6	Lemong	Pasar Bambang, Pagar Dalam
		Pasar Lemong
		Pasar Rata Agung

Sumber: Pesisir Barat Dalam Angka 2018

BAB VII

KEUANGAN

Pendapatan daerah merupakan komponen yang sangat penting dan strategis dalam struktur APBD, mengingat peranannya dalam membiayai anggaran belanja daerah, pemberian pelayanan kepada publik, mengendalikan defisit anggaran dan meningkatkan kapasitas fiskal daerah. Pendapatan Daerah meliputi semua penerimaan uang melalui Rekening Kas Umum Daerah (KUD), yang menambah ekuitas dana lancar yang merupakan hak daerah dalam satu tahun anggaran yang tidak perlu dibayar kembali oleh Daerah. Ada 2 (dua) sumber pendapatan daerah di Kabupaten Pesisir Barat yang memegang peranan penting dalam proses pengelolaan keuangan daerah; (i) sumber pendapatan yang berasal dari APBN Pemerintah Pusat yang di dalamnya terakomodasi Dana Dekonsentrasi, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dana Tugas Perbantuan, Dana Bagi Hasil Cukau Hasil Tembakau (DBHCHT) dan dari Lain-lain Pendapatan yang Sah; (ii) sumber pendapatan yang berasal dari APBD Kabupaten Pesisir Barat, yang pelaksanaannya ditetapkan melalui pelaksanaan Peraturan Daerah Kabupaten Pesisir Barat dalam setiap tahunnya. Pendapatan Daerah yang tercermin dalam APBD di Kabupaten Pesisir Barat diperoleh dari berbagai sumber, di antaranya berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), dari Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, dari Bagi Hasil Pajak dan Bagi Hasil Bukan Pajak (SDA),

Dari semua pendapatan tersebut, yang memberikan kontribusi cukup besar berasal dari instansi yang lebih tinggi atau bantuan dari pemerintah pusat, sedangkan sumber pendapatan daerah yang berasal dari PAD masih terlalu kecil dibandingkan dengan bantuan dari Pemerintah Pusat. Hal ini menunjukkan bahwa, Kabupaten Pesisir Barat selama ini dalam pembiayaan administrasi pemerintahan dan pembangunannya masih sangat tergantung dari pemerintah pusat, terutama untuk membiayai belanja pegawai berupa gaji.

Dari kondisi tersebut maka pengelolaan pendapatan daerah harus dioptimalkan kinerjanya dalam meningkatkan penerimaan, khususnya yang berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) guna kelangsungan pendanaan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah di Kabupaten Pesisir Barat. Pendapatan yang sah setiap tahunnya memberikan sumbangan yang terbesar pada PAD sebagaimana tabel 7.1 berikut :

Tabel 7.1 Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pesisir Barat

No	PAD	Nilai PAD yang Diterima		
		Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
1	Retribusi	4.012.382.652,00	5.250.570.814,00	4.910.641.596,00
2	Pajak Daerah	5.000.962.402,00	3.214.847.464,00	3.896.241.052,00
4	Lain-lain pdpt yang Sah	12.053.703.250,00	10.779.578.459,00	7.820.336.817,71

Sumber: Dinas PPKAD Kabupaten Pesisir Barat

Sedangkan dari sisi penerimaan dana perimbangan DAU dan Dana Bagi Hasil sebagaimana tabel 7.2 berikut :

Tabel 7.2 Dana Perimbangan Yang Diterima

No	Dana Perimbangan Yang Diterima	Nilai Dana Perimbangan Diterima		
		Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
1	Bagi Hasil Pajak/Bagi Hasil Bukan Pajak	21.723.016.000,00	15.544.456.550,00	11.707.150.067
2	Dana Alokasi Umum	414.633.137.000,00	382.531.779,00	435.029.435.000,00
4	Dana Alokasi Khusus	207.311.372.000,00	95.176.553,00	109.481.815.277.000,00

Sumber: Dinas PPKAD Kabupaten Pesisir Barat

BAB VIII

PENUTUP

Buku Informasi dan Profil Daerah Kabupaten Pesisir Barat telah kami susun dan sajikan dalam bentuk narasi deskripsi, table dan grafik. Kami berharap Buku yang berisikan kelompok data ini dapat digunakan untuk memperoleh gambaran data dan informasi tentang Kabupaten Pesisir Barat serta bermanfaat sesuai dengan harapan awal penyusunan buku ini yakni pengoptimalan dan peningkatan sistem informasi pemerintah daerah untuk memperkuat kerjasama antar pemerintah daerah dengan pemerintah pusat. Buku ini juga diharapkan dapat menjadi pegangan bagi masyarakat pada umumnya dan seluruh SKPD di lingkungan Kabupaten Pesisir Barat pada khususnya dalam penyusunan program pembangunan Kabupaten Pesisir Barat.

Beberapa saran perbaikan yang dapat dilakukan untuk memperbaiki buku informasi dan profil ini di masa mendatang, antara lain :

1. Pengumpulan data oleh Tim Kelompok Kerja lebih intensif, tepat waktu sesuai format data yang sudah disampaikan, sehingga pembuatan laporan profil Kabupaten Pesisir Barat dapat terselesaikan dengan baik sesuai jadwal yang telah disusun, tidak ada kendala dalam penyusunan yang dikarenakan data belum lengkap atau data belum masuk.
2. Perlu adanya standar pendataan antar SKPD dengan BPS sehingga tidak terjadi keraguan dalam membuat analisis dalam perencanaan pembangunan. Kami menyampaikan banyak terima kasih kepada seluruh SKPD di Kabupaten Pesisir Barat atas partisipasi dalam penyediaan data yang diperlukan dalam penyusunan buku Informasi dan Profil Daerah Kabupaten Pesisir Barat.